

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

JAVA ICON GALLERY

Penerapan Arsitektur Kontekstual Terhadap Performa Bangunan

JAVA ICON GALLERY

Implementation of Contextual Architecture in Building Performance



Disusun oleh :

Rachmatika Dwitiani

04512129

Dosen Pembimbing :

Ir. H. HANIF BUDIMAN, MSA

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2009**

JAVA ICON GALLERY

PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL TERHADAP PERFORMA BANGUNAN

TUGAS AKHIR

DISUSUN OLEH :

RACHMATIKA DWITIANI

04 512 129



DISAHKAN OLEH :

Dosen Pembimbing



Ir. H. Hanif Budiman, MSA

Tanggal : 6 Maret 2009



MENGETAHUI :

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ir. Hastuti Saptorini, MA

Tanggal : 6 Maret 2009

KATA PENGANTAR

Assalamu'aalikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat Nya kepada hamba-hamba Nya. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang selalu melindungi dalam jejak kaki kami melangkah

Alhamdulillah, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan Judul **Java Icon Gallery** – Penerapan Arsitektur Kontekstual Terhadap performa bangunan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata -1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penyusun menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki dan tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- Ibu Ir.Hj.Hastuti Saptorini, MA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur FTSP- Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas bimbingan yang telah di berikan.
- Bapak Ir.H.Hanif Budiman, MSA, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan telah dengan sabar membimbing kami.
- Ibu Hj.Ir.Rini Darmawati, MT, selaku dosen penguji, terima kasih atas masukan-masukan yang sudah di berikan.
- Bapak dan Ibu dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
- Papa dan Mama, terimakasih atas saran, masukanya, dukungan, semangat, kesabaran, perhatian, dan semua doa yang terlah di panjatkan untuk saya, terima kasih.
- *Teteh*, kakaku tersayang, terima kasih udah bantuin Ika.

- Sigit Pamungkas selaku mantan AsDos-ku, temanku, kakakku, dan pacarku tersayang. Maksih yan "*Ndutz*" buat semua hal. *Hore..hore Saya lulus.*
- Teman seperjuangan : Mas Holdi, Rudi, Tamrin, Ashry.
- Sahabat-ku tersayang: Mba Once, Icha, Ona. Terima kasih atas semua hal positif yang telah kalian berikan untuk Saya.
- Diva Halijjah Devina, Alfian Adi Baskoro, Rahmatriono terimakasih atas semua hal yang bermanfaat, semangat, keceriaan, dan semua rasa persaudaraan yang ada. *Gonna miss u all'*
- Teman-teman ARSITEKTUR '04, Diva, Ella, La Venia, Alia, Dini, Alfian, Tio, Eko, Bagus, nanda, Aie. Untuk semua keragaman yang telah di hadir dalam hidup Saya.
- Bang Tary, Mas Ary, dan abangku tersayang, Rusdi Santoso.
- Segenap pihak-pihak yang telah membantu terselesaikanya Tugas Akhir ini dan tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penulisan ini oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik yang membangun demi kesempurnaan dalam Laporan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan trimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Penyusun berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis pribadi.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Yogyakarta, Februari 2009

Penyusun

Rachmatika Dwitiani

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini Kupersembahkan Untuk
Papa dan Mama
(H. Daniyarpie Dani dan Hj. Marita Dani)

ABSTRAKSI

Jakarta sebagai Ibu kota negara maupun sebagai ibu kota daerah, menjadikan Jakarta istimewa dan berstatus sebagai Daerah Khusus Ibu kota (DKI). Karena fungsi yang diembannya sebagai pusat pemerintahan dan lebih dari 70% peredaran uang berada di Jakarta, menimbulkan konsekuensi sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan dan jasa, pusat kegiatan sosial dan budaya dengan berbagai sarana terbaik di Indonesia.

Batik merupakan kebudayaan bangsa Indonesia yang saat ini telah berkembang baik lokasi penyebarannya, teknologinya, maupun desainnya. karena di tuntut oleh berbagai kebutuhan seperti pariwisata dan perdagangan. Perkembangan Seni batik ini menjadi asset wisata Indonesia yang perlu di lestarikan.

Keragaman daerah penghasil batik menjadi kendala dalam proses mempromosikanya ke khalayak umum. Kenyataan inilah yang memunculkan ide bagaimana menciptakan sebuah wadah baru yaitu **JAVA ICON GALLERY** yang dapat mempermudah proses promosi batik Jawa.

Java Icon Gallery ini adalah sebagai wadah baru bagi pecinta batik Jawa, dimana di dalamnya terdapat kegiatan jual beli aneka ragam barang bernuansa batik, dengan fasilitas pendukung lainnya seperti : Butik, Bistro dan open space berupa panggung sebagai saran pertunjukan.

Elemen yang penting bagi Java Icon Gallery ini adalah performa bangunan yang di dapatkan dari konsep pada arsitektur kontekstual terhadap lingkungan sekitar. Pengolahan elemen lanskap berfungsi sebagai pendukung aktifitas bangunan dan sebagai usaha peningkatan kualitas keadaan lingkungan site.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB 1

1.1 PENGERTIAN JUDUL

- a. JAVA ICON.....1
- b. “Arsitektur kontekstual sebagai performa bangunan”.....2

1.2 LATAR BELAKANG

- 1.2.1 Perspektif Pulau Jawa.....2
- 1.2.2 Latar belakang lokasi.....3

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

- 1.3.1 Permasalahan Umum.....6
- 1.3.2 Permasalahan khusus.....6

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

- 1.4.1 Tujuan.....7
- 1.4.2 Sasaran.....7

1.5 IDENTIFIKASI PROYEK

- 1.5.1 Profil Pengguna bangunan.....7
- 1.5.2 Alasan Pemilihan Site.....7
- 1.5.3 Lokasi Site.....8

1.6 KEASLIAN PENULIS.....9

1.7 KERANGKA POLA PIKIR.....10

1.8

BAB II

2.1 DATA TAPAK

- 2.1.1 Tinjauan Site.....11

2.1.2	Potensi Kawasan Site.....	13
2.2	TINJAUAN GALERI DAN BISTO	
2.2.1	Fungsi.....	14
2.2.2	Tinjauan Umum pameran.....	15
a.	Identifikasi Kegiatan Pameran.....	15
b.	Identifikasi Ruang Pamer.....	16
c.	Persyaratan Ruang Pamer.....	17
d.	Tata peragaan Pameran.....	18
2.3	TINJAUAN BATIK	
2.3.1	Motif Batik Dari Berbagai Daerah.....	19
a.	Batik Yogyakarta.....	20
b.	Batik Jakarta.....	25
c.	Batik Jawa Tengah.....	28
d.	Batik Jawa Barat.....	32
d.1	Cirebon.....	32
d.2	Indramayu.....	33
d.3	Tasik.....	33
2.4	TINJAUAN UMUM KEGIATAN JAVA ICON	
2.4.1	Skema Kegiatan Java Icon.....	38
2.4.2	Pelaku kegiatan Java Icon.....	39
2.4.3.	Aktifitas dan Kegiatan di java Icon.....	39
2.4.4.	Kebutuhan Ruang Java Icon.....	41
2.5.	STUDI LITERATUR	
2.5.1	Ordrupgaard Museum Extension –Zaha Hadid.....	44
2.6	TINJAUAN KONTEKSTUAL	
2.61	Sejarah Kontekstual Dalam Arsitektur.....	45
2.6.2	Landasan teori Kontekstualisme.....	46
2.7	ARSITEKTUR TROPIS	
2.7.1	Tinjuan Arsitektur Tropis.....	48
2.7.2	Iklim Tropis.....	49
2.7.2.1	Perinsip dalam Arsitektur Tropis.....	49

2.7.2.2 Elemen Alam.....	50
a. Kayu.....	51
b. Batu Alam.....	51
2.7.2.3 Kontruksi Penutup Luar.....	52
a. Dinding.....	52
b. Atap.....	52
2.7.2.4 Vegetasi	
a. Rumput, Daun, palem.....	52
2.8 REFERENSI	
2.8.1 Budi Pradono.....	53
2.8.2 Karya hikmat.....	53
2.8.3 Museum Affandi.....	54
2.9 STANDAR-SATANDAR FASILITAS JAVA ICON GALLERI	
2.9.1 Galeri.....	54
2.9.2 Restoran.....	55
BAB III	
3.1 ANALISIS PELAKU dan	
RAGAM KEGIATAN AKTIFITAS JAVA ICON.....	55
3.1.1 Pengelompokan Kegiatan.....	56
3.2 ORGANISASI RUANG.....	60
3.3 ANALISIS BESARAN RUANG.....	61
3.4 ANALISIS SITE.....	64
3.4.1 Analisis View.....	64
3.4.2 Analisis orientasi bangunan.....	65
3.4.3 Analisis klimatologi.....	66
3.4.4 Analisis Kebisingan.....	67
3.4.5 Analisis Sirkulasi.....	68
3.5 ANALISA BENTUK DAN PENAMPILAN BANGUNAN	
3.5.1 Prinsip Dasar Arsitektur Tropis.....	70
3.5.2 Elemen Pembentuk Fasade Bangunan.....	70
3.5.2.1 Atap Bangunan.....	69
3.5.2.2 Dinding Bangunan.....	70

2.5.2.3 lanskap.....	71
3.6 Layout Galeri.....	71

BAB IV

4.1 KONSEP DASAR PERANCANGAN.....	72
4.2 KONSEP LOKASI DAN SITE.....	72
4.3 ZONING.....	72
4.4 KONSEP PERFORMA TATANAN MASA dan GUBAHAN MASA.....	74
4.4.1 Konsep Tataan Masa.....	74
4.4.2 Gubahan Masa.....	75
4.5 KONSEP PENATAAN AKSES DAN SIRKULASI.....	75
4.6 KONSEP BENTUK dan PENAMPILAN BANGUNAN.....	76
4.6.1 Prinsip Dasar Arsitektur tropis.....	78
4.7 KONSEP STRUKTUR	
4.7.1 Atap Bangunan.....	78
4.7.2 Dinding.....	79
4.8 KONSEP PENATAAN LANSKAP.....	80
4.9 KONSEP LAY-OUT PAMERAN.....	81

BAB V

5.1 SITUASI.....	83
5.2 SITEPLAN.....	84
5.2.1 Siteplan.....	84
5.2.2 Sirkulasi.....	85
5.2.3 Elemen-Elemen Lanskap.....	85
5.3 DENAH.....	86
5.3.1 Lantai Satu.....	86
5.3.2 Lantai Dua.....	89
5.4 TAMPAK.....	90
5.5 POTONGAN.....	92
5.6 DETAIL.....	93

5.7 INTERIOR DAN EKSTERIOR.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	97

BAB I
PENDAHULUAN
JAVA ICON IN KEMANG
“Arsitektur kontekstual sebagai performa bangunan”

1.1 Pengertian Judul

a. JAVA ICON

- Java : berarti pulau/ suku Jawa
- Icon : Berarti penanda

Dalam kata lain diwujudkan dalam bentuk bangunan berupa **Galeri Batik**.

Galeri

- **ga-le-ri** *n* ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dsb.
(*Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia*)
- **galeri** adalah suatu ruang yang di gunakan untuk menyajikan karya seni, sebuah area yang memajang aktifitas public, area public yang kadang kala digunakan untuk kebutuhan khusus.¹

Batik

- **ba-tik** *n* kain bergambar yg pembuatannya secara khusus dng menuliskan atau menerakan malam pd kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu; kain batik.²
- **ba-tik** secara Etimologi batik berasal dari bahasa Jawa yaitu ambatik yang berasal dari kata **tik** yaitu kecil, artinya menggambar atau menulis yang rumit.³

Galeri Batik.

- ruangan atau gedung tempat memamerkan kain bergambar (**Batik**) sekaligus tempat untuk mewadahi kegiatan jual beli batik.

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

³ Departemen perindustrian dan Perdagangan RI, Katalog batik Indonesi

b. “Arsitektur kontekstual sebagai performa bangunan”

Arsitektur kontekstual

Arsitektur

- Seni dan ilmu dalam merancang bangunan
- Dalam arti yang lebih luas, mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, tata kota, landscape, masmpai dengan mikro yaitu design bangunan, perabot, maupun produk.⁴

Kontekstual

- Sesuai dengan wacana

Performa bangunan

Performa

- Penampilan / wujud dari-

Bangunan

- Biasanya di konotasikan dengan rumah, gedung ataupun segala prasarana maupun sarana/ infrastruktur dalam kebudayaan / kehidupan manusia dalam membangun peradabanya. Seperti halnya jembatan dan konstruksinya, seta rencana jalan, dan sarana komunikasi.⁵

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Perspektif Pulau Jawa

- **Pulau jawa**

Pulau Jawa adalah nama sebuah pulau di Indonesia. Pulau ini terletak pada koordinat 7°30'10"LS,111°15'47"BT merupakan pulau ketiga belas terbesar di dunia. Dengan luas 138.793,6 km² dan penduduk sekitar 124 juta jiwa (kepadatan 979 jiwa per km²). Pulau Jawa merupakan pulau dengan penduduk terbanyak di dunia dan juga salah satu pulau terpadat di dunia.

Penduduk Pulau Jawa sebagian besar adalah suku Jawa dan Suku Sunda. Suku Sunda terutama bermukim di sisi barat Pulau Jawa, sementara

⁴ Wikipedia

⁵ Wikipedia

suku Jawa bermukim di sebelah tengah dan timur. Di sebelah barat Pulau Jawa ada pula banyak kantong-kantong komunitas suku Jawa atau suku bangsa yang berbahasa Jawa.

Sedangkan di tengah pulau Jawa ada juga ditemukan kantong-kantong komunitas suku Sunda atau suku bangsa yang berbahasa Sunda, terutama di Kabupaten Berebes dan Kabupaten Cilacap. Selain itu ada pula suku Madura, dan suku Bali di Jawa Timur dan suku Betawi di sebelah barat Jawa di kota Jakarta dan sekitarnya.

Secara administratif pulau Jawa dibagi menjadi enam Daerah Tingkat I:

- Daerah Khusus Ibukota Jakarta
- Provinsi Banten
- Provinsi Jawa Barat
- Provinsi Jawa Tengah
- Provinsi Jawa Timur
- Daerah Istimewa Yogyakarta

1.2.2 Latar belakang lokasi Jakarta



Dahulu Jakarta dikenal sebagai satu pelabuhan Kerajaan Sunda yang berlokasi di muara Sungai Ciliwung. Menurut sumber Portugis, Sunda Kalapa telah ada sejak abad ke-5 dan diperkirakan merupakan ibukota Tarumanagara yang disebut Sundapura. Jakarta Dengan Koordinat 6°11' LS 106°50' BT). Dengan luas sekitar 740 km² dan memiliki penduduk berjumlah 8.792.000 jiwa, merupakan ibu

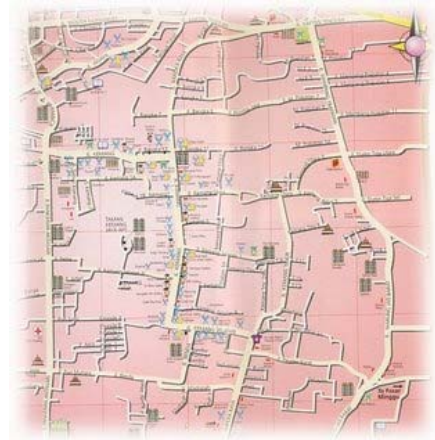
Gambar 1.1 Peta Jakarta
(Sumber : www.google.com)
Rachmatika Dwitiani

kota negara maupun sebagai ibukota daerah, menjadikan Jakarta istimewa dan berstatus sebagai Daerah Khusus Ibukota (DKI).

Karena fungsi yang diembannya sebagai pusat pemerintahan dan lebih dari 70% peredaran uang berada di Jakarta, menimbulkan konsekuensi sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan dan jasa, pusat kegiatan sosial dan budaya dengan berbagai sarana terbaik di Indonesia.

- **Kemang**

Kemang berkedudukan di Selatan provinsi DKI Jakarta yang mana berperan sebagai ibu kota Indonesia dan juga pusat pemerintahan Indonesia. Dengan luas daratan 145,73 km² terletak di dekat garis khatulistiwa, beriklim tropis, dengan suhu tahunan rata-rata 27°C dengan kelembaban 80-90%. Dan arah angin dipengaruhi oleh angin musim



Gambar 1.2 Peta Kemang
(Sumber : www.google.com)

Kemang merupakan suatu daerah yang mengalami banyak perubahan, karena daerah ini banyak di minati sebagai tempat domisili ex-patriat yang ada di Indonesia.

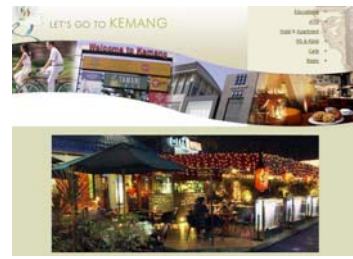
Beberapa Fasilitas hiburan di kemang



Gambar 1.3 Peta Kemang



Gambar 1.4 coffee shop
(Sumber : www.google.com)



Gambar 1.5 Food festival

- **Contoh Ragam Budaya Jawa**

Masyarakat Jawa terkenal dengan budaya seninya. yang terutama dipengaruhi oleh agama Hindu-Buddha. Sebagai contoh Pementasan wayang. Repertoar cerita wayang atau lakon sebagian besar berdasarkan wiracarita Ramayana dan Mahabharata.⁶

- ♦ **Wayang Kulit**



Gambar 1.6
(Sumber : www.google.com)

- ♦ **Sendratari RamaShinta**



Gambar 1.7
(Sumber : www.google.com)

- ♦ **Kain Batik**



Gambar 1.8
(Sumber : www.google.com)

- **Kain Batik**

*“Ba-tik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu”.*⁷

Batik merupakan kebudayaan bangsa Indonesia yang saat ini telah berkembang baik lokasi penyebarannya, teknologinya, maupun desainnya. karena di tuntut oleh berbagai kebutuhan seperti pariwisata dan perdagangan. Perkembangan Seni batik ini menjadi asset wisata Indonesia yang perlu di lestarikan.

Pengelompokan batik di pulau Jawa yang ditinjau dari sudut daerah pembatikkannya dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu : pertama Batik Vorstenlanden yang terdapat didaerah kerajaan dan menunjuk pada daerah keraton-sentris yaitu Solo dan Jogjakarta. Yang kedua Batik Pesisir, meliputi

⁶ Wikipedia

⁷ Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia
Rachmatika Dwitiani

daerah Cirebon, Garut, Lasem, Madura, Indramayu, Banyumas, Ponorogo, dan Pekalongan.

Ciri khas ragam hias dan warnanya berbeda antara Batik Vorstenlanden dengan Batik Pesisir. Ragam hias pada batik Vorstenlanden berlatarkan kebudayaan Hindhu-Jawa, dengan warna – warna dominan, yaitu sogan, indigo (biru), hitam dan putih. Sedangkan ragam hias dari batik Pesisir banyak menunjukkan pengaruh kebudayaan asing, dengan corak yang beraneka ragam.

- **Beberapa contoh ragam batik**



Gambar 1.9 Motif Jamplang
(Sumber : www.google.com)



Gambar 1.10 Motif Jlamprang
(Sumber : www.google.com)



Gambar 1.11 Motif Cirebon
(Sumber : www.google.com)

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana perencanaan dan perancangan bangunan galeri yang secara fungsional dapat menampilkan Galeri Batik di Tengah masyarakat moderen.

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana mengolah keterkaitan antara ruang dalam dan ruang luar, dengan Galeri sebagai fungsi utama, dan fungsi fasilitas pendukung lainnya (butik dan Bistro).
- Bagaimana mengembangkan bentuk bangunan dengan penerapan Arsitektur kontekstual tanggap iklim.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Bagaimana pada akhirnya bangunan Java Icon Gallery di Kemang ini dapat berfungsi sebagai sebuah Galeri batik dengan restoran sebagai fasilitas penunjang.

1.4.2 Sasaran

- Dapat menjadikan Java Icon ini sebagai Pusat berkumpulnya batik Jawa sehingga mempermudah proses pencarian bagi pencinta kain batik.
- Menampilkan bentuk dan penataan ruang yang dapat mengakomodasi kegiatan galeri dan restoran sebagai fasilitas pendukung di dalamnya.
- Terciptanya bangunan yang tanggap dengan keadaan iklim sekitar.

1.5 Identifikasi Proyek

1.5.1 Profil Pengguna bangunan

Penggunaan bangunan ini di khususkan bagi Ex-patriat pencinta kain tradisional batik, tapi tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat umum / keluarga karena di tempat ini menyediakan fasilitas restoran yang dapat di nikmati sebagai hiburan.

Secara garis besar ada beberapa pengguna bangunan yang sesuai dengan aktifitas dan pelayanannya:

- **Pengunjung**, masyarakat Jakarta pada umumnya, dan wisatawan mancanegara maupun domestik yang akan memilih suasana dan tempat berdasarkan aktifitas yang di lakukanya.
- **Pembeli**, Pembeli asing maupun domestik yang datang untuk mencari ragam batik sebagai koleksi dan sebagainya.
- **Suplier batik**, menyediakan barang kerajinan batik.
- **Suplier Restoran**, sebagai penyedia perlengkapan dan bahan baku untuk restoran.
- **Pengelola**, terdiri dari pimpinan dan beberapa staff di bidang masing – masing.

Kegiatan pada Java Icon dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa:

- **Restoran:** penjualan produk makanan dan Minuman.
- **Open space:** untuk pergelaran busana dan kegiatan seni lainnya.

1.5.2 Alasan Pemilihan Site

- Pemilihan Lokasi site berada di Kemang, Jakarta dengan pertimbangan bahwa Jakarta sebagai pusat pemerintahan dimana perkembangan aspek ekonomi yang tinggi.
- Ingin mengangkat citra kain tradisional khususnya batik sebagai budaya asli Indonesia, di tengah masyarakat moderen.
- Belum tersedianya pusat batik yang menyediakan beraneka ragam batik, dalam suatu wadah dengan restoran sebagai fasilitas penunjangnya.

1.5.3 Lokasi Site

Posisi Kawasan

- Berada di Jln. Kemang I kav. 71-80, kemang, Jakarta Selatan
- Terletak di lingkungan Menetap sementara kaum Ex-patriat di Jakarta , dimana lokasi site dapat dijumpai beranekaragam kafe dan berbagai macam galeri.
- Luasan : +_6000m2



Gambar 1.12 Peta Kemang
(Sumber : www.google.com)

- Batasan Site :

Batasan-batasan lokasi site :

1. Sebelah utara : Permukiman
2. Sebelah selatan : Permukiman
3. Sebelah barat : Jalan Raya kemang 1
4. Sebelah timur : Permukiman.

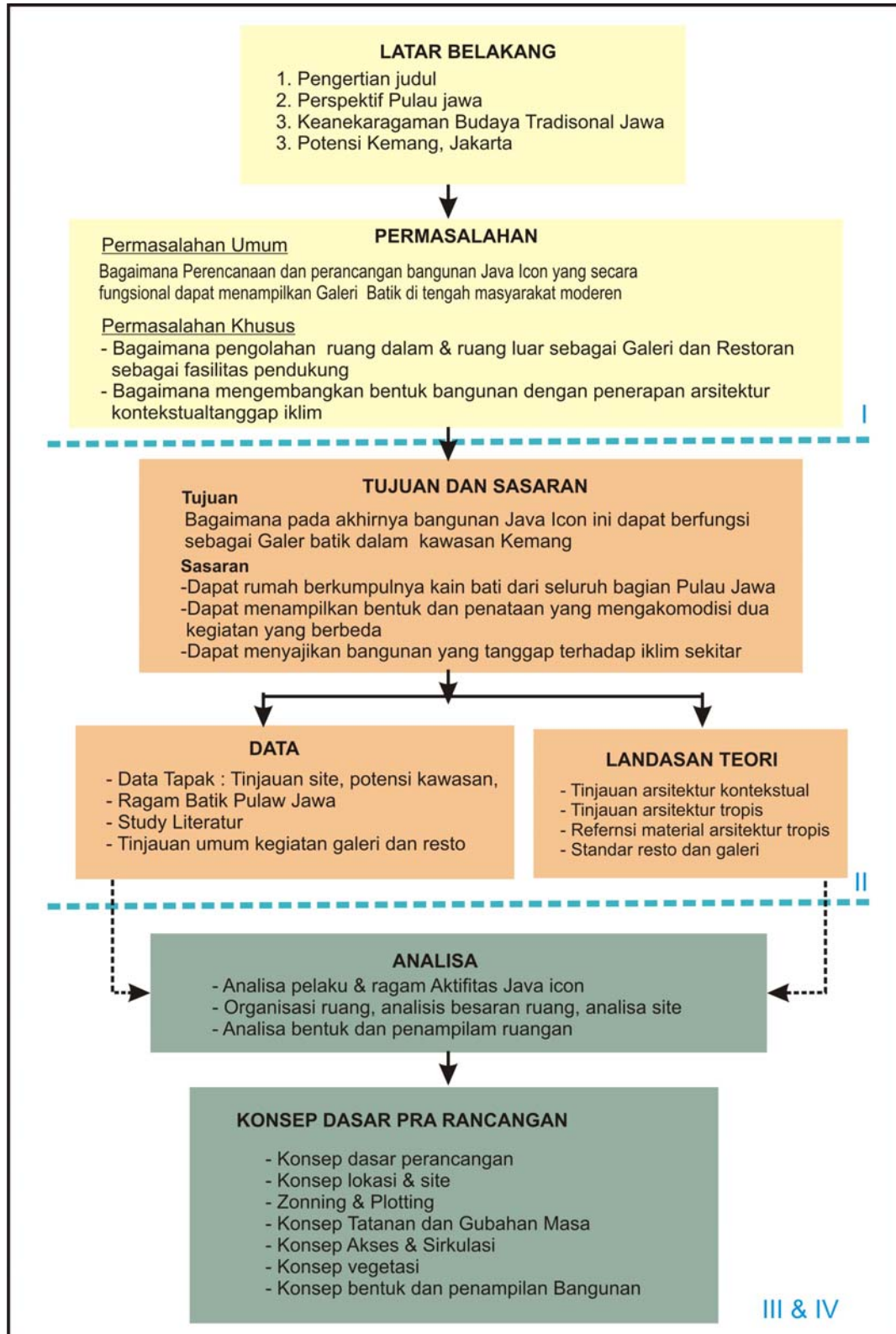
1.6 Keaslian Penulisan

- Nama: Annisa Dwi Oktaviyanti/TA/UII/01.512.205
Judul : galeri Seni Lukis di Yogyakarta.
"Pengolahan ruang pameran yang dapat memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung dan pemanfaatan unsur alam ke dalam bangunan."
Persamaan: penekanan pada kenyamanan visual pengunjung.
- Nama : Muhammad Riza Andika Putra
Judul :Etnik trade center di sleman
"Perancangan Fasilitas Trading Furniture dan handycraft melalui pendekatan pada Arsitektur Tropis."
Persamaan : Pendekatan Arsitektur Tropis.
- Nama: Feksy Rofiandi Sy
Judul : Galeri Digital Grafis
"Arsitektur moderen sebagai performa bangunan galeri seni digital grafis."
Persamaan: penekanan pada performa bangunan yang akan di hasilkan

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

1.7 Kerangka Pola Pikir



BAB II
TEORI DAN DATA
JAVA ICON IN KEMANG

“Arsitektur kontekstual sebagai performa bangunan”.

2.1 Data Tapak

2.1.1 Tinjauan Site

Bangunan Java Icon ini terletak di kawasan berkembang sebagai area komersial, yaitu Jln. Kemang I kav. 71-80, kemang, Jakarta Selatan. Sisi barat site cenderung ramai karena berfungsi sebagai satu satunya akses jalan raya. Di sekitar site sudah banyak terdapat bangunan berupa kafe, dan galeri, pusat perbelanjaan, dan bangunan gathering lainnya.



Gambar peta Lokasi

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

UTARA



Gambar a View Utara

Sumber : Data Pribadi, 2008



Gambar a View Utara

Sumber : Data Pribadi, 2008

TIMUR



Gambar b View timur

Sumber : Data Pribadi, 2008



Gambar b View Timur

Sumber : Data Pribadi, 2008

SELATAN



Gambar c View Slatan

Sumber : Data Pribadi, 2008



Gambar c View Selatan

Sumber : Data Pribadi, 2008



Gambar c Selatan

Sumber : Data Pribadi, 2008

BARAT



Gambar d View Barat

Sumber : Data Pribadi, 2008



Gambar d View barat

Sumber : Data Pribadi, 2008



Gambar d View Barat

Sumber : Data Pribadi, 2008

Rachmatika Dwitiani

2.1.2 Potensi Kawasan Site

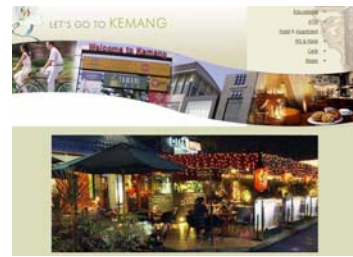
Site terletak di kawasan permukiman Ex-patriat. Dengan berbagai macam fasilitas komersial lain di sekitar kawasan site. Tepatnya di jalan kemang raya yang terletak di sisi timur site terpilih.



Gambar d View Barat
Sumber : (www.google.com)



Gambar d View Barat
Sumber : (www.google.com)



Gambar d View Barat
Sumber : (www.google.com)

Di kawasan kemang ini tersedia berbagai macam restoran dengan berbagai jenis kuliner yang di tawarkan. Kawasan ini biasanya ramai dikunjungi pada waktu tertentu dan akhir minggu, sehingga banyaknya masyarakat jakarta yang memilih untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas hiburan di kawasan kemang ini sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi bersama teman, rekan, maupun keluarga dengan alasan yang beraneka ragam. Sambil menikmati santapan.

Maka dari itu, site ini mempunyai potensi yang besar apabila di dalamnya terdapat fasilitas berupa restoran yang di gunakan sebagai fasilitas pendukung dalam bangunan Java Icon Gallery untuk menjangkau masyarakat lokal ataupun kaum Ex-Patriat.

Jalan di sekitar site cenderung sempit dengan intensitas penggunaanya sangat ramai, sehingga diperlukan respon yang baik terhadap kondisi eksisting pengaturan sirkulasi.

- **Iklim⁸**

Wilayah Kemang termasuk beriklim tropis basah, dengan musim hujan antara bulan November –April dan Musim kemarau antara bulan

Mei – Oktober. dengan suhu tahunan rata-rata 27°C dengan kelembaban 80-90%. Dan arah angin dipengaruhi oleh angin musim .

2.2 Tinjauan Galleri dan Resto

- **Galleri**

Sebuah ruangan yang di gunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadang kala digunakan untuk keperluan khusus.

- **Restoran**

Rumah makan atau restoran adalah istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menjual hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan itu. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi dalam jenis makanan yang dijual, misalnya rumah makan Padang, rumah makan cepat saji (*fast food restaurant*) dan sebagainya.⁹

2.2.1 Fungsi

♦Galeri

Galeri mempunyai fungsi awal sebagai tempat *memamerkan* hasil karya seni agar lebih dikenal oleh masyarakat. Tetapi lambat laun galeri memiliki beberapa fungsi baru yang lebih spesifik yaitu, sebagai tempat promosi dan pemasaran suatu karya seni, tempat pendidikan, tempat jual beli, bahkan di kembangkan ke fungsi pendukung lainnya berupa restoran.

♦Restoran

Restoran dalam bangunan ini berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang sengaja di buat untuk menambah kenyamanan fungsi bangunan, yaitu untuk tempat menikmati santapan kuliner sebagai aktifitas dari refreshing.

⁹ Wikipedia
Rachmatika Dwitiani

2.2.2 TINJAUAN UMUM PAMERAN

a. Identifikasi Kegiatan Pameran

Menurut Prof. Soemitro Djoyohadikusumo terdapat 3 jenis industri ditinjau dari kepentingan ekonomi secara umum :

1. Pameran Teknologi maju

Merupakan teknologi industri yang ditujukan untuk menanggulangi masalah teknologi seperti mesin produksi, mineral , mobil dan motor

2. Pameran teknologi adaptif

Merupakan teknologi industri yang ditujukan untuk menanggulangi masalah papan,sandang dan pangan.

3. Pameran teknologi protektif

Merupakan teknologi industri yang ditujukan untuk pemeliharaan, perlindungan dan pengawasan sistem ekonomi dalam menerapkan teknologi maju maupun adaptif.

Berdasarkan pada pembagian tersebut di atas,maka materi pameran dapat dikelompokkan menjadi :

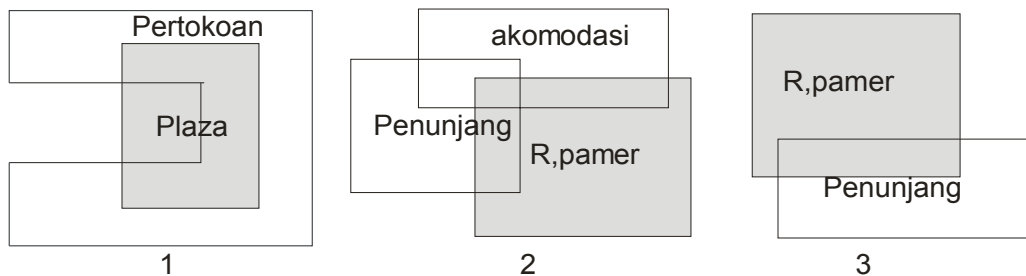
1. Industri berat, berupa mesin industri,barang – barang elektronik(seperti CD, kaset, software, peralatan komputer dan lain – lain).
2. Industri sedang, berupa pameran barang – barang furniture dan keperluan rumah tangga.
3. Industri ringan, berupa industri kerajinan,souvenir,batik dan lain – lain

Beberapa aspek yang harus diperhatikan sebelum penyelenggaraan pameran(Carmel,1962) :

- Pengunjung,merupakan sasaran yang ingin dicapai.
- Barang pamer,diperagakan secara 2D atau 3D.
- Disain dan layout, menetapkan ruang pamer secara keseluruhan.

Menurut Lawson fred, pameran terdiri atas 3 wadah kegiatan yaitu :

1. Pameran dekat dengan pusat pertokoan.
 - Fungsi utama adalah komersial.
 - Plaza merupakan penunjang dari ruang pertokoan pameran.
2. Pameran yang terletak di hotel.
 - Fungsi utama adalah akomodasi.
 - Exhibition room bagian dari dari fasilitas.
 - Pameran temporer pada ruang pamer.
3. Pameran dekat dengan pusat pertokoan.
 - Fungsi utama adalah pameran.
 - Didukung oleh fasilitas penunjang komersial.
 - Pameran bersifat tetap

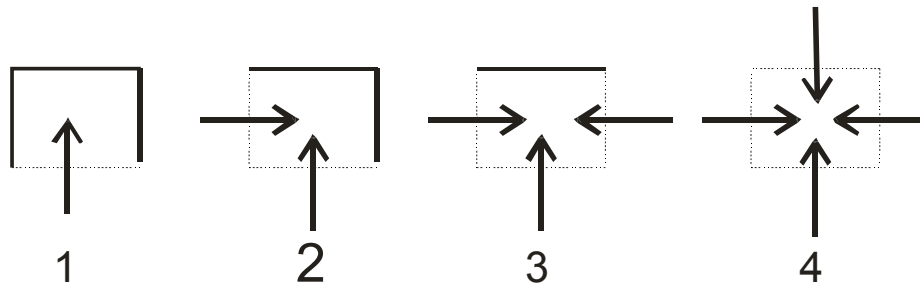


Gambar 2.1 : Layout

b. Identifikasi Ruang Pamer

Pada umumnya kegiatan ruang pamer dipengaruhi oleh arus sirkulasi dan materi pameran yang juga merupakan dasar pertimbangan menentukan tata letak ruang pamer, berdasarkan bukaannya ruang pamer terdiri atas 4 type

1. Ruang pamer terbuka pada satu sisi.
2. Ruang pamer dengan terbuka pada dua sisi.
3. Ruang pamer dengan terbuka pada tiga sisi.
4. Ruang pamer dengan terbuka pada empat sisi.



Gambar 2.2 : Layout ruang pameran

c. Persyaratan Ruang Pamer Indoor

Ruang

Langit – langit ruang pameran, Tinggi langit – langit pada hall pameran antara 3,6m – 4, Menurut Lawson (1987) persyaratan perencanaan dan perancangan ruang pameran adalah sebagai berikut :

1. Ruang pameran, kapasitas antara 3m X3m (9m²) atau 15m² untuk ukuran pameran besar, ruangan gedung fleksibilitas tinggi 2000m²/100 stand – 3000m²/150 stand.
2. Elemen ruang
 - Lantai, memberikan kemudahan sirkulasi pengunjung, lantai diberi bahan yang dapat menutupi permukaan, hal tersebut juga berguna untuk estetika.
 - Dinding, memperlihatkan unsur–unsur keamanan dan keselamatan dari bahaya kebakaran dengan memperhatikan sirkulasi udara dan menggunakan bahan pengkondisian ruangan untuk kenyamanan 3 untuk mendapatkan keleluasaan dan kenyamanan ruang.
3. Struktur, bila menggunakan bentang lebar, sistem grid atau modular yang baik adalah 12m – 15m.
4. Utilitas, dari segi utilitas sistem utilitas harus memberikan kemudahan, keamanan, perawatan dan keselamatan.
5. Citra bangunan pameran harus memberikan kesan yang menarik seperti penggunaan warna.

d. Tata peragaan Pameran

Unsur – unsur yang mendukung dalam sebuah tata peragaan pameran sebagai kegiatan utama adalah :

1. Sistem peragaan

Sistem peragaan pameran yang digunakan dalam pameran agar pengunjung dapat lebih menangkap pesan dan kesan yang disampaikan pada kegiatan pameran ada beberapa macam :

- Sistem statis, benda peraga diberi keterangan secara tertulis dengan perletakan bisa di lantai, dinding, meja atau panel.
- Sistem peragaan dinamis, benda dapat bergerak secara aktif (baik secara otomatis atau digerakan oleh pengunjung).
- Sistem peragaan demonstratif, merupakan sistem peragaan langsung oleh petugas secara berkala.

2. Bentuk Penyajian

- Skala sebenarnya

Materi yang dipamerkan sesuai dengan yang sebenarnya, bentuk penyajian ini menarik minat pengunjung karena dapat melihat dan mengamati materi yang dipamerkan sesuai dengan bentuk aslinya. Dalam pelaksanaannya perlu diperhitungan luasan dan kapasitas ruang pamer.

- Skala Kecil

Bentuk penyajian lebih kecil dar aslinya.hal ini dilakukan dengan pertimbangan berat dan ukuran bentuk materi sebenarnya dan keterbatasan tempat atau ruang pamer sehingga dengan bentuk yang lebih kecil dapat lebih efesien.

2.3 TINJAUAN BATIK

“Ba·tik adalah karya seni rupa pada kain, dengan perwarnaan rintangan, yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna.” (Konsensus Nasional 12 Maret 1996).

Rachmatika Dwitiani

Yang perlu di perhatikan dalam konsensus tersebut adalah bahwa batik merupakan sebuah karya seni rupa. Berarti nilai batik ditentukan oleh kadar seninya(estetika). Tentu saja batik yang masih berupa kain lembaran dimasukan kedalam katagori seni rupa dua dimensional.

Unsur senirupa dua dimensional ini adalah, **garis, warna, bidang, dan tekstur**. Unsur-unsur seni yang membentuk batik ini harus disusun secara harmonis, agar dapat menghasilkan karya yang baik atau indah. Indah berarti adanya susunan yang menyenangkan dan mengakibatkan adanya kelancaran pandangan bagi yang melihatnya.(Herbert Read)

Garis, penggunaan elemen garis secara proposional akan menghasilkan sensasi yang luar biasa, sehingga sangat menentukan karakter disain secara keseluruhan. Jika sehelai garis membagi atau diletakan pada bidang atau warna, maka kesan yang diperoleh akan sama sekali baru.

Warna, merupakan unsure/ elemen senirupa yang sangat dominant, karena lebih cepat tertangkap mata. Warna disamping mewakili keindahan dirinya sendiri juga dapat dijadikan sebagai symbol dan ungkapan filosofi.

Unsur bidang yang dapat diartika juga sebagai space/ ruang sangat dielrukan di dalam menyusun sebuah komposisi design yang baik. Motif batik yang indah jika di susun terlalu padat pada seluruh permukaan akan terasa sesak seperti halnya kita dalam ruangan tanpa ventilasi.

Tekstur, arti tekstur yang sebenarnya adalah nilai raba suatu permukaan, misalnya halus, kasar, licin dan sebagainya. Dalam senirupa dua demensional tekstur ini dapat juga bersifat semu. Halus, licim, kasar dapat di buat dengan adanya bidang kosong, bayangan, isen-isen dan sebagainya.

2.3.1 Motif Batik Dari Berbagai Daerah

a. BATIK YOGYAKARTA

Yogyakarta merupakan dan surakarta merupakan Pusat kebudayaan jawa sejak dahulu. Di sini terdapat kerajaan yang merupakan mata rantai yang tidak

Java Icon Gallery
Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

terputus dari kerajaan besar di Jawa. Hal ini lah yang menyebabkan Yogyakarta dan surakarta yang merupakan bagian dari kerajaan Mataram kaya akan seni budaya.

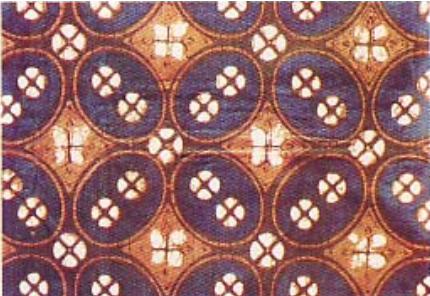
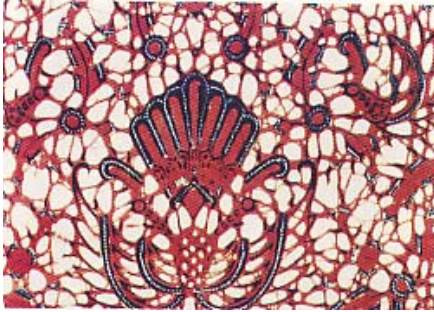
Ke Khasan batik Yogyakarta terletak pada keindahan motifnya yang mempergunakan warna utama coklat saoga dan biru wedelan yang semula lebih banayk menggunakan zat warna alam.

Gambar Batik Yogyakarta

GAMBAR	KETERANGAN
	<u>CUWURI (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Sebagai semekan dan kemben, dipakai saat upacara "mitoni" • Unsur motif : Meru, gurda • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Cuwiri berarti bersifat kecil-kecil. Diharapkan pemakainya terlihat pantas dan harmonis • Sumber foto, BBKB Yogyakarta •
	<u>SIDO ASIH (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Sebagai semekan dan kemben, dipakai saat upacara "mitoni" • Unsur motif : Gurda, tumbuh-tumbuhan • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Sido berarti jadi dan asih berarti sayang. Pemakainya diharapkan disayang setiap orang • Sumber foto, BBKB Yogyakarta

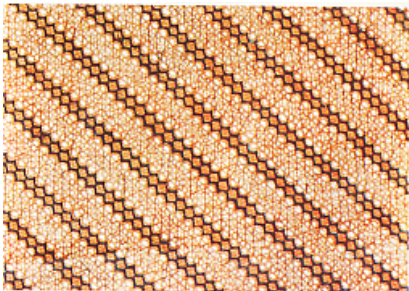
Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	<u>KAWUNG (Batik Tulis)</u> • Zat Warna : Naphtol • Kegunaan : Sebagai kain panjang • Unsur motif : Geometris • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Kain ini dipakai oleh raja dan keluarga dekatnya, sebagai lambang kekuasaan dan keadilan. Empat bulatan dengan sebuah titik pusat juga melambangkan raja yang didampingi pembantunya. • Sumber foto, BBKB Yogyakarta
	<u>SEMEN ROMO SAWAT GURDO (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Sebagai kain pesta untuk upacara "mitoni" • Unsur motif : Sawat, meru dan gurda • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Agar senantiasa mendapatkan berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa • Sumber foto, Ny. Pawiro Wacono
	<u>SIDO MUKTI (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Sebagai kain dalam upacara perkawinan • Unsur motif : Gurda • Filosofi : Sido berarti terus menerus, sedangkan mukti berarti kecukupan dan penuh kebahagiaan. Diharapkan pengantin yang memakai batik ini kelak akan bahagia dan sejahtera. • Sumber foto, BBKB Yogyakarta

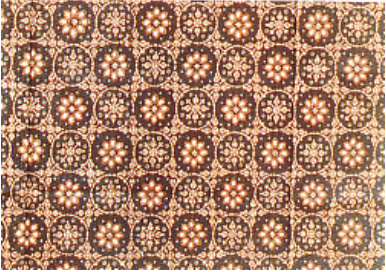
Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	<u>PAMILUTO (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Digunakan sebagai kain panjang pada saat upacara pertunangan. • Unsur motif : Parang, ceplok, trumtum, dll • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Pamiluto berasal dari kata pulut berarti perekat yang mempunyai sifat lengket. Dalam istilah jawa juga dapat diartikan kepilut (tertarik karena terpesona), diharapkan dara dan pria akan selalu rekat karena saling tertarik. • Sumber foto, BBKB Yogyakarta
	<u>PARANG KUSUMO (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Sebagai kain saat upacara “tukar cincin” • Unsur motif : Parang dan mlinjo • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Kusumo berarti bunga yang telah mekar. Diharapkan gadis pemakainnya akan terlihat pantas dan indah. • Sumber foto, BBKB Yogyakarta
	<u>CEPLOK KASATRIAN (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Sebagai kain untuk upacara kirab pengantin • Unsur motif : Parang, gurda, meru • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Batik ini digunakan oleh kalangan menengah ke bawah. Pemakainnya agar

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	terlihat gagah dan memiliki sifat ksatria. • Sumber foto, BBKB Yogyakarta
	<u>NITIK KARAWITAN (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Sebagai kain panjang • Unsur motif : Ceplok • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Yang memakai kain ini adalah orang yang bijaksana • Sumber foto, BBKB Yogyakarta •
	<u>TRUNTUM (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Dipakai saat upacara pernikahan • Unsur motif : - • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Truntum berarti <i>menuntun</i>. Diharapkan si pemakai (orang tua mempelai berdua) mampu memberikan petunjuk/contoh kepada kedua putra-putrinya untuk memasuki kehidupan baru berumah tangga yang penuh lika-liku. • Sumber foto, BBKB Yogyakarta
	<u>CIPTONING (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Sebagai kain panjang • Unsur motif : Parang, wayang • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Diharapkan pemakainya menjadi orang yang bijak, mampu memberi petunjuk tentang keluhuran budi dan jalan yang benar untuk

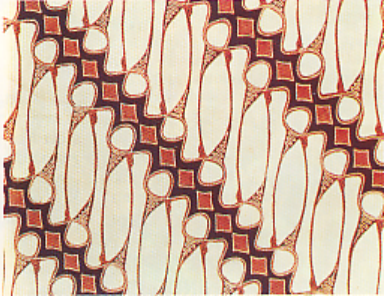
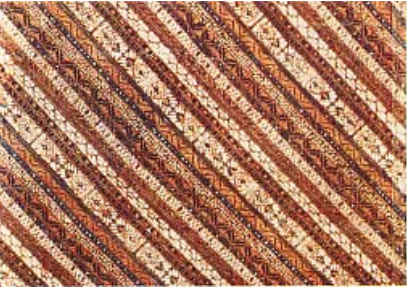
Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	menghadap yang Maha Kuasa. • Sumber foto, BBKB Yogyakarta
	<u>TAMBAL (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Ceplok, parang, meru, dll • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Ada kepercayaan bahwa orang sakit yang menggunakan selimut batik ini akan lekas sembuh. Karena <i>tambal</i> berarti memperbaiki/manam bah sehingga dapat dimanfaatkan kembali. • Sumber foto, BBKB Yogyakarta
	<u>SLOBOG (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Ceplok • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Slobog sama dengan <i>lobok</i> yang berarti agak longgar atau lancar. Kain yang digunakan saat melayat ini diharapkan agar arwah yang meninggal tidak mengalami kesukaran dalam menghadap Yang Maha Kuasa, dan yang ditinggalkan selalu tabah penuh kesabaran. • Sumber foto, BBKB Yogyakarta
	<u>PARANG RUSAK BARONG (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Kain panjang

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

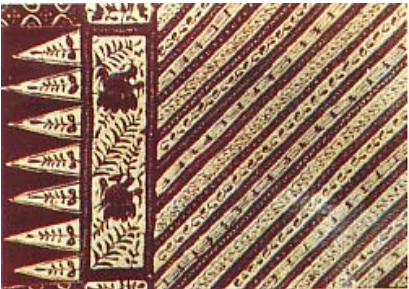
	• Unsur motif : Parang, mlinjo • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Parang berarti senjata, menggambarkan kekuasaan, kekuatan dan kecepatan gerak. Ksatria yang menggunakan batik ini kuat dan limpat (dapat bergerak dengan gesit). • Sumber foto, BBKB Yogyakarta
	<u>UDAN LIRIS (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Soga Alam • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Kombinasi geometris dan sulur-suluran • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Udan liris berarti hujan gerimis. Adalah simbol kesuburan yang ada hubungannya dengan tanaman dan biji-bijian. • Sumber foto, BBKB Yogyakarta

Tabel 2.1 : tabel motif batik Yogyakarta
Sumber : Katalog batik Indonesia

b. BATIK JAKARTA

Batik khas Jakarta terletak pada motifnya yang di gali dari kebudayaan Jakarta (betawi). Jakarta yang sejak dulu menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan, merupakan pertemuan kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia, maupun kebudayaan asing. Kebudayaan asing datang dari Cina, India, Arab maupun Negara-negara Barat.

Java Icon Gallery
Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

GAMBAR	KETERANGAN
	<u>LOKCAN JAKARTA</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Selendang • Unsur motif : Burung, daun, bunga • Ciri khas : Proses lorodan • Sumber foto, Museum Tekstil Jakarta
	<u>TUMPAL LIRIS</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Selendang • Unsur motif : Burung, Daun, Liris • Ciri khas : Proses lorodan • Sumber foto, Museum Tekstil Jakarta
	<u>LERENG BOKET</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Sarung • Unsur motif : Kembang dan Tumpal • Ciri khas : Proses lorodan • Sumber foto, Museum Tekstil Jakarta
	<u>TAMBAL JAKARTA</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Sayap burung garuda, bangunan • Ciri khas : Proses lorodan • Sumber foto, Museum Tekstil Jakarta

Java Icon Gallery
Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	<u>BOKETAN</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Ayam, bunga • Ciri khas : Proses lorodan, colet celup • Sumber foto, Museum Tekstil Jakarta
	<u>BOKETAN</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Bungan dan Daun • Ciri khas : Coletan • Sumber foto, Museum Tekstil Jakarta
	<u>BELAH KETUPAT</u> <u>(Batik Cap)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Parang, Kawung • Ciri khas : Proses kerokan • Sumber foto, Museum Tekstil Jakarta
	<u>JLAMPRANG JAKARTA</u> <u>(Batik cap)</u> • Zat warna : Naphtol, Indigosol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Ceplok • Ciri khas : Proses coletan • Sumber foto, Museum Tekstil Jakarta

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	<u>BOKETAN</u> <u>(Batk Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Sprei • Unsur motif : Dun, Bunga • Ciri khas : Proses lorodan • Sumber foto, Museum Tekstil Jakarta
---	--

Tabel 2.2 : tabel motif batik Jakarta
Sumber : Katalog batik Indonesia

c. BATIK JAWA TENGAH

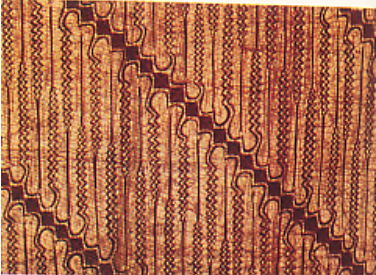
Batik Jawa tengah ada sejak tahun 1700-an sekarang telah berkembang pesat, baik industrinya maupun ragam hias (motifnya). Ciri khas Batik Jawa Tengah terletak pada motifnya yang digali dari kebudayaan jawa, yang erat hubungannya dengan kebudayaan / kerajaan Hindu maupun islam, dan kebudayaan daerah / negara lainnya misal India, China .

BATIK JAWA TENGAH

GAMBAR	KETERANGAN
	<u>KOKROSONO</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Sayap, bunga, daun • Ciri khas : Teknik pecahan lilin, kerokan • Filosofi : Motif ini berarti darma, kemakmuran dan teguh hati. • Sumber foto, Kandep. Wonogiri
	<u>SIMBAR MENJANGAN</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Bunga, daun • Ciri khas : Teknik pecahan lilin, kerokan

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	• Filosofi : Simbar menjangkan adalah merupakan tanaman merambat yang alot yang melambangkan kekuatan dan keuletan. • Sumber foto, Kandep. Wonogiri
	<u>PARANG TAMUR</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Rantai, parang • Ciri khas : Teknik pecahan lilin, kerokan • Filosofi : Motif ini berarti cahaya keberuntungan, digunakan oleh raja dan keluarganya. • Sumber foto, Kandep. Wonogiri
	<u>WAHYU TUMURUN</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Daun, rantung, bunga dan burung • Ciri khas : Teknik pecahan lilin, kerokan • Filosofi : Motif ini berarti mempunyai harapan dan tujuan baik, seperti halnya mendapat petunjuk dari Sang Pencipta. • Sumber foto, Kandep. Wonogiri •
	<u>SATRIA MANAH</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Lar, burung, rantai • Ciri khas : Teknik pecahan lilin,

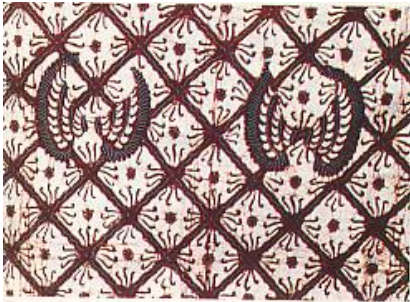
Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

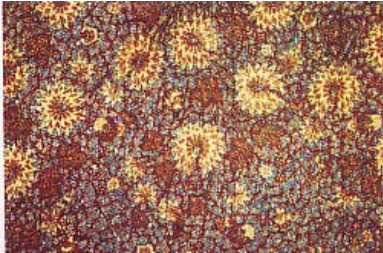
	kerokan • Filosofi : Motif ini berarti berjiwa luhur menunjukkan kekuasaan, Lar bermakna teguh hati. Batik ini digunakan pada upacara meminang. Stria manah pasti mengenai sasaran, maka diharapkan dengan memakai batik ini dapat diterima pinangannya. • Sumber foto, Kandep. Wonogiri
	<u>SRI KATON</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Lar, bunga • Ciri khas : Teknik pecahan lilin, kerokan • Filosofi : Motif ini berarti darma, kemakmuran dan melindungi buminya, yang mempunyai harapan/tujuan baik. Diharapkan jika memakai kain batik ini akan terlihat indah dan menarik. Sumber foto, Kandep. Wonogiri
	<u>SIDO MukTI</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Lar, candi • Ciri khas : Teknik pecahan lilin, kerokan • Filosofi : Motif ini berarti darma, kemakmuran yang melindungi buminya, yang mempunyai harapan/tujuan baik. Digunakan untuk

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	upacara Panggih pengantin. • Sumber foto, Kandep. Wonogiri
	<u>SEMEN ROMO</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Lar, Meru • Ciri khas : Teknik pecahan lilin, kerokan • Filosofi : Motif ini berarti darma, adil terhadap sesama, teguh hati, berjiwa luhur, tidak "adigang-adigung, dan ada kesaktian melawan musuh. • Sumber foto, Kandep. Wonogiri
	<u>SIDO MULYO</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Lar, bunga • Ciri khas : Teknik pecahan lilin, kerokan • Filosofi : Berarti darma, kemakmuran, dan melindungi buminya. • Sumber foto, Kandep. Wonogiri
	<u>TIGA NEGERI MOTIF BUNGA</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Bunga, daun • Ciri khas : Teknik pecahan lilin, kerokan • Filosofi : Melambangkan kemakmuran, kesuburan. • Sumber foto, Kandep. Rembang

Java Icon Gallery
Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	<u>TIGA NEGERI MOTIF BUNGA MATAHARI (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang, gaun • Unsur motif : Bunga matahari, daun • Ciri khas : Lorodan • Filosofi : Melambangkan kemakmuran, kesuburan. • Sumber foto, Kande. Rembang
	<u>TIGA NEGERI MOTIF KOMBINASI (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang, gaun • Unsur motif : Bunga, tiara • Ciri khas : Lorodan • Filosofi : Melambangkan kemakmuran, kesuburan. • Sumber foto, Kande. Rembang

Tabel 2. 3: tabel motif batik Jawa tengah
Sumber : Katalog batik Indonesia

d. BATIK JAWA BARAT

Batik Jawa tengah ada sejak tahun 1700-an sekarang telah berkembang pesat, baik industrinya maupun ragam hias (motifnya). Ciri khas Batik Jawa Tengah terletak pada motifnya yang digali dari kebudayaan jawa, yang erat hubungannya dengan kebudayaan / kerajaan Hindu maupun islam, dan kebudayaan daerah / negara lainya misal India, China . Hasil kebudayaan Jawa Barat tersebut di samping mempunyai makna filosofis cukup dalam juga mempunyai nilai seni tinggi dan khas.

d.1 Cirebon

Letak geografis Cirebon pada perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat, maka kebudayannya terkait kebudayaan Jawa dan Sunda. Cirebon seolah olah menolak orientasi kepusat kebudayaan jawa dan memilih seperlunya kebudayaan Sunda

Rachmatika Dwitiani

menyebabkan sebagian ahli memandang masyarakat sebagai salah satu kelompok etnik yang menampilkan kebudayaan sendiri.

Ragam hias batik Cirebon yang benar-benar asli daerah adalah Wadasan, patran dan Maga. Patran berupa tumbuhan merambat, seperti kangkung, kacang-kacangan dan lain –lain.

Ada dua kelompok pembatikan di Cirebon, yaitu:

- Bersifat rokaniah, dengan lambang-lambang kangkung-kangkungan, manggisian, pandanan , dan sebagainya
- Bersifat jasmaniah, dengan lambang seperti waluhan, mega-mendung, kerisan, dll.

d.2 Indramayu

Batik indramayu sering juga di sebut Dermayon. Batik dari daerah ini di buat oleh para istri para nelayan sewaktu ditinggal suami merka ke laut, sehingga motif-motif binatang laut juga banyak mewarnai batik indramayu seperti: Iwak Etong, Sawat Gunting, dsb.

Batik indramayu menggunakan teknik lorodan dan cocohan. Teknik cocohan ini dipakai karena mereka memebatik dengan menggunakan canting besar di atas kain polos dan hampir-hampir tidak isen-isen, untuk mengisi kekosongan tersebut seluruh kain diberi cocohan yaitu titik yang di buat dengan menggunakan alat yang disebut complongan. Alat ini berbentuk seperti sisir yang memiliki jarum-jarum halus, yang di pergunakan untuk menusuk-nusuk kain yang di tutupi malam, sehingga setelah pencelupan akan terdapat cocohan (titik) dengan warna celupan.

d.3 Tasikmalaya

Batik Tasikmalay dierkirakan telah ada sejak peperangan pangeran Diponogoro melawan belanda. Karena Jawa tengah merasa tidak aman maka banyak orang pindah ke Jawa Barat bagian timur. Disini mereka mulai mengembangkan batik, mulai dari kain hitam yang di rendam dalam basukan daun Tarum (Indigofera). Mula-mula gaya dan corak batiknya masih seperti aslinya, tetapi kemudian menyesuaikan selera lingkungan setempat yang lebih menyukai warna-warna cerah.

Motif batik Tasikmalaya berada antara abstrak klasik dan realistik. Misalnya bentuk burung digambarkan aneh seperti "burung khayalan" walupun bagian tampak jelas, seperti paruh, kaki dan sayap. Isen-isen seperti yang terdapat di Yogya dan Solo masih tampak jelas digunakan, seperti: titik/cecek, sawut dan cecek-sawut. Motif batik Rachmatika Dwitiani

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

Tasikmalaya menggambarkan keadaan alam seperti rawa, hutan, batu dan tumbuhan lainnya.

GAMBAR	KETERANGAN
	<u>KARANG JAHE</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol, indigosol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Burung, tanaman dan bunga • Ciri khas : Lorodan • Filosofi : Menggambarkan kekayaan rempah-rempah Cirebon yang pada masa Belanda cukup berarti. • Sumber foto, Katura R.S
	<u>PIRING SELAMPAT</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Keramik, binatang, bunga • Ciri khas : Goresan halus meliuk-liuk (wit) • Filosofi : Ragam hias ini diilhami oleh susunan piring perselin Cina yang banyak dipakai sebagai hiasan pada dinding astana Gunungjati dan Keraton-keraton. • Sumber foto, Katura R.S
	<u>SAWUNGGALING</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol, indigosol • Kegunaan : Taplak meja • Unsur motif : Alam/mega, fauna • Ciri khas : Megamendung

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	• Filosofi : Sawung (ayam jantan) melambangkan penyambutan kedatangan fajar Islam di Cirebon. Sedangkan Mega (awan) melambangkan dunia atas yang menjanjikan datangnya kesuburan, hujan. • Sumber foto, BBKB
	<u>GEGUNUNGAN</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Sawat, meru • Ciri khas : Jorodan, colet • Filosofi : Melambangkan daerah Tasik yang dikelilingi oleh gunung dan kaya akan bunga yang indah • Sumber foto, N.H. Kamarudin
	<u>KEMBANG KOMBINASI</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Patran, bunga • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Terjadinya motif ini diilhami oleh adanya kebun bunga yang banyak terdapat di Tasikmalaya dan sekitarnya dan merupakan kekayaan alam yang mempunyai nilai keindahan cukup tinggi. • Sumber foto, Udy Budiman
	<u>PARANG BUKET</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol

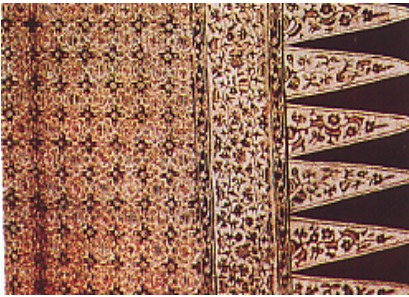
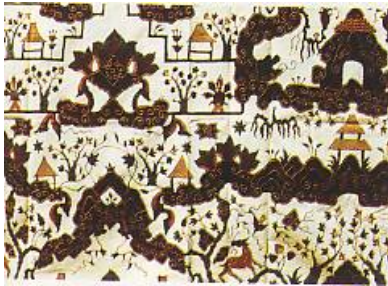
Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	• Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Parang, bunga • Ciri khas : Kerokan • Filosofi : Menggambarkan perpaduan budaya Jawa dan Sunda. Hal ini terjadi karena batik yang dibawa pendatang asal Jawa Tengah, harus menyesuaikan diri dengan alam dan budaya Tasikmalaya. • Sumber foto, BBKB
	<u>SEMARANGAN</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol, Indigosol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Bunga • Ciri khas : Garis halus berwarna gelap (wit) • Filosofi : Melambangkan keindahan, kesuburan dan kemakmuran • Sumber foto, BBKB
	<u>SAWAT GUNTING</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Sawat, kerang, patran • Ciri khas : Lorodan • Filosofi : Ragam hias sawat gunting menggambarkan sejenis kerang berbentuk gunting yang merupakan makanan kegemaran penduduk setempat. • Sumber foto, BBKB Yogya

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	<u>KEMBANG KAPAS</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Patran, Bunga • Ciri khas : Cocohan • Filosofi : Terjadinya motif ini diilhami oleh adanya kebun kapas yang pada jaman dahulu merupakan batas daerah Dermayu dengan Babadan. • Sumber foto, H. Hasan Basri
	<u>KUTO KOSOD</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol, Indigosol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Wadsan, gapura • Ciri khas : Lorodan • Filosofi : Menggambarkan gapura Keraton Kesepuhan Cirebon yang terbuat dari batu bata yang dihaluskan, tanpa dilapisi semen (kuto=tembok, kosod=dihaluskan) • Sumber foto, BBKB Yogya
	<u>TAMAN ARUM SUNYARAGI (Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Wadsan, gapura, taman • Ciri khas : Goresan halus meliuk-liuk (wit) • Filosofi : Melambangkan taman yang harum, yang merupakan gambaran kehidupan di dunia, yang dilukiskan dengan flora, fauna, air, bukit

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

	wadas bale kembang (pavilyun terapung) tempat para raja atau penguasa bersemedi, agar mencapai keadaan sunyaragi (jiwa dan alam semesta menyatu) • Sumber foto, Katura R.S
	<u>PAKSI NAGA LIMAN</u> <u>(Batik Tulis)</u> • Zat warna : Naphtol • Kegunaan : Kain panjang • Unsur motif : Wadasan, flora, fauna • Ciri khas : Diambil dari kebudayaan Cirebon • Filosofi : Diambil dari kereta Keraton Kanoman, menggambarkan percampuran kebudayaan Islam, Hindu, dan Cina. • Sumbe foto, BBKB

Tabel 2.4 : tabel motif batik Jawa Barat
Sumber : Katalog batik Indonesia

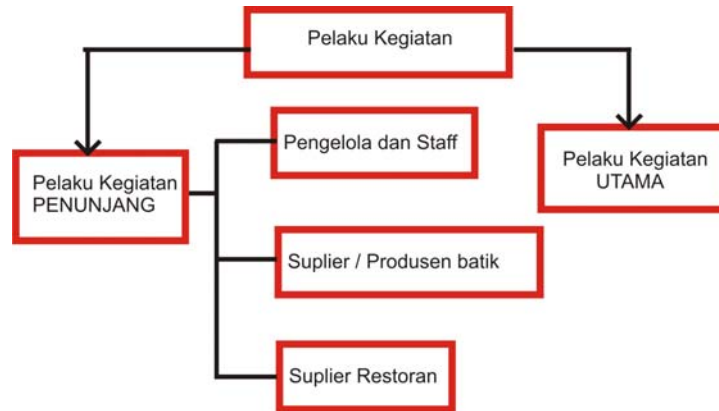
2.4 TINJAUAN UMUM KEGIATAN JAVA ICON

2.4.1 Skema Kegiatan Java Icon

Sumber : Olahan penulis, 2008



2.4.2 Pelaku kegiatan Java Icon



Sumber : Olahan penulis, 2008

Secara garis besar, ada kelompok pengguna Java Icon ini sesuai dengan kegiatan dan pelayanannya, yaitu:

- Pelaku Utama, para pengunjung yang menikmati fasilitas Java Icon ini, Khususnya pencinta Batik.
- Pelaku Penunjang, yaitu para pelaku kegiatan yang melayani kebutuhan para pengunjung Java Icon ini:
 - Suplier batik, Para produsen batik dari berbagai macam daerah yang menyuplai anekaragam batik maupun olahanya.
 - Suplier Restoran, adalah penyedia perlengkapan dan bahan baku kebutuhan restoran.
 - Pengelola dan Staff, para pengelola dan karyawan yang menangani segala kegiatan dan aktifitas di Java icon ini

2.4.3. Aktifitas dan Kegiatan di java Icon

Aktifitas Java icon lebih mengarah pada kegiatan penjualan batik maupun olahanya yang di kemas dalam bentuk butik. Dengan di dukung oleh fasilitas restoran sehingga tempat ini bias di jadikan tempat untuk berekreasi kuliner sekaligus tempat pemburuan bagi pecinta Batik.

Pola alur kegiatan di java Icon berdasarkan pelaku:

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

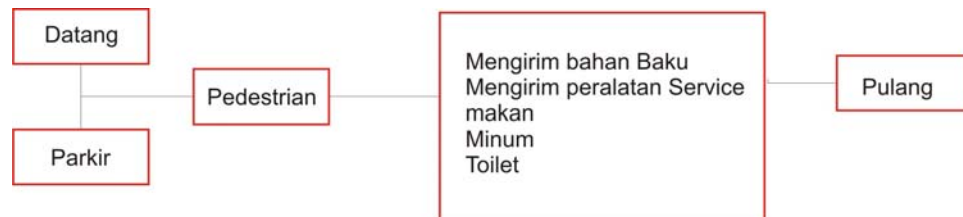
- **Pengunjung**



- **Suplier Batik & Butik**



- **Suplier Restoran**



- **Suplier Restoran**



- **Pengelola dan Staff**



2.4.4. Kebutuhan Ruang Java Icon

Berdasarkan pelaku kegiatan, pengelompokan kebutuhan ruang di Java Icon di bagi menjadi 3, yaitu :

- Ruang Pengelola :
 - Ruang Manager
 - Ruang marketing
- Fasilitas Utama :
 - Lobby
 - Galleri + Fitting Room
 - Restoran
 - Open space
 - Parkir Motor
 - Parkir Mobil
- Ruang Service dan pelayanan
 - gudang
 - Ruang Cleaning Service
 - Ruang Genset
 - Dapur
 - Ruang karyawan
 - Ruang MEE dan Kontrol panel
 - Mushola

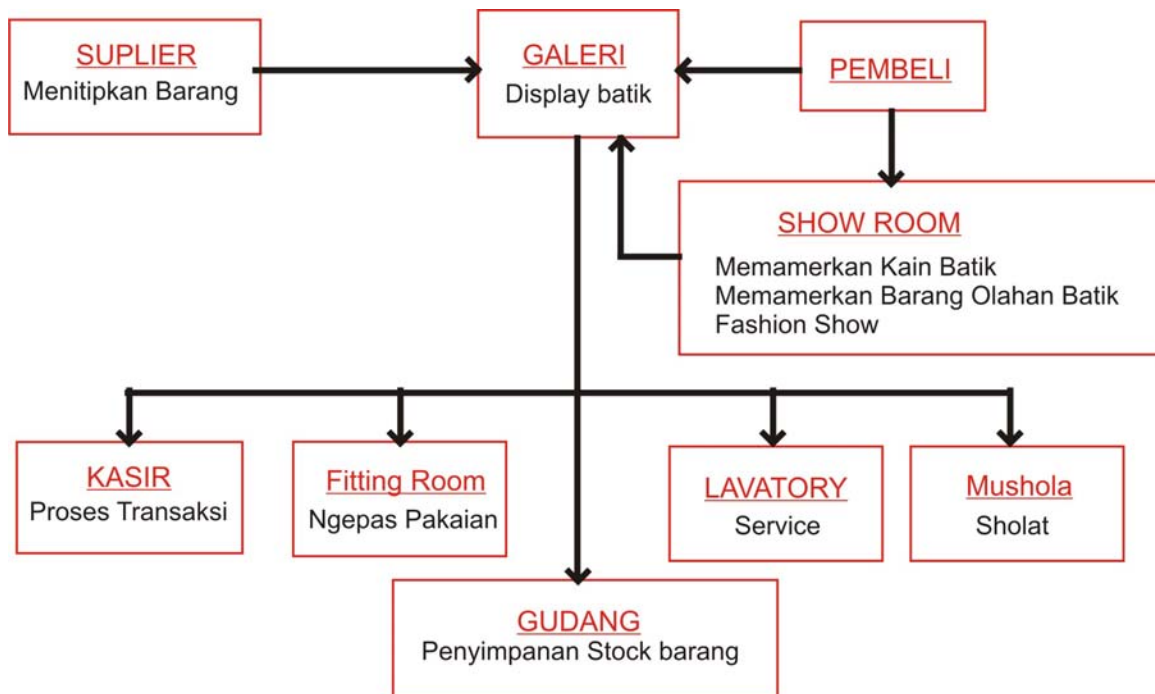
- Lavatory
- Ruang Security
- Drop off area

Galeri Batik

Galeri yang ada di Java Icon ini menawarkan fashion terbaru dari perkembangan batik dewasa ini. Galeri ini berhubungan dengan restoran yang tersedia. Hal tersebut di canangkan dengan tujuan agar pengunjung dapat menikmati santapan kuliner sekaligus menikmati kegiatan yang terjadi di Galeri.

Barang yang di pameran dalam galeri berupa, berbagai macam ragam motif batik sesuai dengan asalnya (Pulau Jawa).

Dan berbagai macam barang olahan dengan bahan baku utamanya batik dan berbagai foto yang menceritakan sejarah perkembangan batik di Pulau Jawa

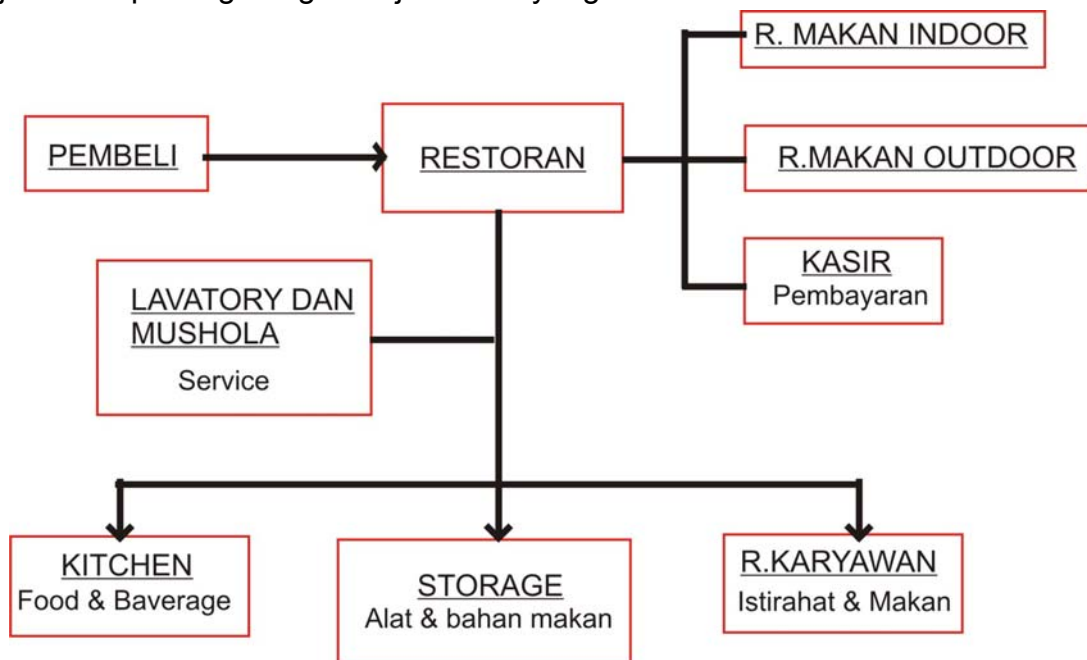


Kebutuhan Ruang Dalam Galeri berdasarkan jenis kegiatannya:

- Ruang Display
- Ruang Showroom
- Ruang Marketing
- Ruang Manager
- Lavatory
- Fitting Room
- Gudang
- Mushola

Restoran

Fasilitas restoran di maksudakan untuk memberikan alternative pilihan bagi pengunjung untuk menikmati santapan kuliner di kawasan bisnis ini. Walaupun di sekitar kawasan kemang ini sudah terdapat berbagai macam resto, namun keunikan hubungan ruang yang menyatu antara resto dan galeri ini menjadi Poin penting bangunan java icon yang di tawarkan.

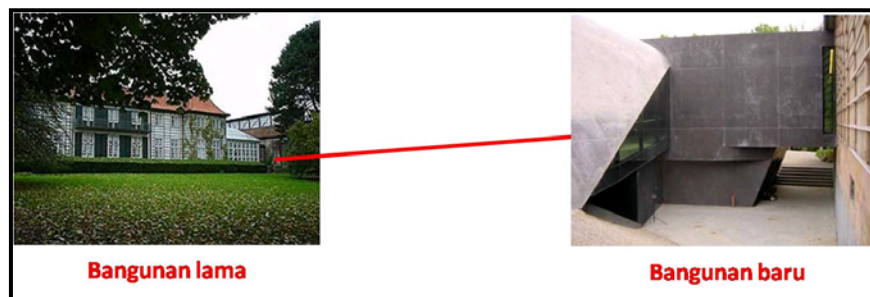


Kebutuhan ruang dalam restoran terbagi atas kegiatannya:

- Ruang Manager
- Ruang Marketing
- Ruang makan indoor
- Ruang makan outdoor
- Kasir
- Dapur
- Ruang karyawan
- Gudang peralatan service
- Gudang bahan baku
- Lavatory
- Mushola

2.5 STUDI LITERATUR

2.5.1 Ordrupgaard Museum Extension - Zaha Hadid



Gambar : Hubungan bangunan lama dan baru dari Ordrupgaard Museum Extension
Sumber : www.google.com, 2008

Bangunan seluas 1150 m² yang memiliki konsep awal museum dan garden ini, mengacu pada teori analogi biologis, lebih tepatnya organik. Bangunan ini berkembang dari dalam ke luar dan ingin menampilkan interior ke luar bangunan sebagai sarana menyatukan bangunan dengan alam sekitar.

Museum yang terletak di negara Denmark ini, memakai material berupa

beton in-situ black lava, baja, dan kaca. Struktur yang digunakan adalah gabungan struktur rangka dan membran.

Kekhasan museum ini adalah tetap dipertahankannya bangunan lama sebagai bangunan utama dan landscape sekitar.

Dari segi lighting, terdapat perpaduan pencahayaan alami dan buatan di mana pencahayaan alami lebih kuat; segi penghawaan juga seperti pada pencahayaan, ada yang alami dan buatan. Interior pada bangunan ini memiliki kesan light atau ringan. Hal ini dikarenakan penggunaan elemen pengisi dan pelengkap yang ringan.



Gambar : Ordrupgaard Museum Extension
Sumber : www.google.com, 2008



Gambar : Ordrupgaard Museum Extension
Sumber : www.google.com, 2008

2.6 TINJAUAN TEORI KONTEKSTUAL

2.6.1 Sejarah Kontekstualisme dalam Arsitektur

Antara tahun 1880-1890 terjadi revolusi Industri kedua dalam bentuk rasionalisasi dan penggunaan mesin produksi. Dampak yang timbul akibat revolusi industri diantaranya adalah timbulnya sistem fabrikasi di mana sebagian besar elemen bangunan dibuat di pabrik, penggunaan mesin-mesin, teknologi baja tulangan, dsb. Sistem fabrikasi tersebut memungkinkan pembangunan dalam waktu yang relatif singkat.

Antara tahun 1890-1910 gerakan yang menentang peniruan dan pengulangan bentuk kaidah dan teori lama semakin meluas ke seluruh dunia. Dalam masa modernisasi awal teori-teori keindahan dalam arsitektur berkembang secara radikal menentang klasikisme. Sejalan dengan hal itu

berlangsung pemasyarakatan fungsionalisme yang mengakibatkan lahirnya gerakan arsitektur modern.

Gaya arsitektur modern muncul sebagai gaya internasional yang cukup memiliki kemiripan di semua tempat, semua negara. Setidaknya, gaya modern tetap mengusung **fungsi ruang** sebagai titik awal desain sehingga, pada zaman itu bangunan-bangunan yang muncul mempunyai style yang hampir sama meskipun diberbagai tempat yang berbeda. Bahkan, bangunan-bangunan yang muncul terkadang tidak memperhatikan kondisi lokal lingkungan sekitar. Sampai-sampai ada yang mengatakan bahwa arsitektur pada masa itu tidak mempunyai ruh.

Pada saat-saat seperti itulah , muncul gerakan arsitektur kontekstualisme. Kontekstualisme muncul dari penolakan dan perlawanan terhadap arsitektur modern yang antihistoris, monoton, bersifat industrialisasi, dan kurang memerhatikan kondisi bangunan lama di sekitarnya.

Kontekstualisme selalu berhubungan dengan kegiatan konservasi dan preservasi karena berusaha mempertahankan bangunan lama khususnya yang bernilai historis dan membuat koneksi dengan bangunan baru atau menciptakan hubungan yang simpatik, sehingga menghasilkan sebuah kontinuitas visual. Kontekstualisme berusaha untuk menciptakan arsitektur yang tidak hanya berdiri sendiri, namun mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya.

(www.google.com, 2008)

2.6.2 Landasan Teori Kontekstualisme

Brent C Brolin dalam bukunya *Architecture in Context* (1980) menjelaskan, kontekstualisme adalah kemungkinan perluasan bangunan dan keinginan mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan kata lain, kontekstualisme merupakan sebuah ide tentang perlunya tanggapan terhadap lingkungannya serta bagaimana menjaga dan menghormati jiwa dan karakter suatu tempat.

Pendapat lain mengatakan bahwa arti kontekstual adalah sebagai berikut :

- Kontekstual berarti Berusaha keras agar ada “kesesuaian” antara pendatang baru, yaitu bangunan atau karya arsitektur dengan kondisi tapak yang telah ada sebelumnya.
- Kesesuaian tidak berarti harus sama.
- Kesesuaian yang dimaksud adalah memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.

Kontekstual merupakan suatu hal yang penting dalam arsitektur, karena Arsitektur bukanlah obyek yang berdiri sendiri , melainkan harus menjadi satu kesatuan harmonis dengan sekitarnya, menjadi satu kesatuan jaringan secara sosial, budaya maupun ekologis. Keberadaannya harus memberikan keseimbangan, tidak hanya mengambil tetapi juga memberi.

Berbicara mengenai kontekstualisme, berarti membicarakan suatu bangunan dalam keterkaitannya dengan lingkungan sekitar. Arsitek sebagai pekerja budaya, mempunyai peranan penting dalam hal menciptakan lingkungan yang harmoni. Terkadang, dalam membuat sebuah desain, arsitek banyak dihadapkan dengan masalah lingkungan sekitar. Kontekstualime merupakan salah satu jawaban bagi permasalahan-permasalahan tersebut. (www.google.com, 2008)

Kesimpulan dari Teori Kontekstualisme

- Kontekstualime dalam arsitektur dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, tergantung pada permasalahan yang dihadapi. Akan tetapi, tetap harus mengedepankan tujuan dari kontekstual itu sendiri, yaitu untuk membuat 'kesesuaian' dalam arti memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.
- Kontekstual tidak berarti harus sama. Bisa kontras, bisa juga selaras (www.google.com, 2008)

2.7 ARSITEKTUR TROPIS

2.7.1 TINJAUAN ARSITEKTUR TROPIS¹⁰

Indonesia beriklim tropis basah karena terletak di kawasan tropis dan di apit oleh Samudra pasifik dan Samudra hindia. Dengan suhu udara antara 20 derajat Celsius – 30 derajat Celsius dan dengan curah hujan 2000-3000 mm/tahun, turut menyuburkan hutan hutan di kepulauan Indonesia. Tinggal di daerah tropis seperti Indonesia Mau tidak mau membutuhkan suasana rumah dan lingkungan sekitar rumah yang teduh. Keteduhan tidak hanya terjadi di bagian dalam bangunan rumah saja, tetapi bagaimana menciptakan keteduhan di lingkungan sekitar rumah kita sendiri.

Bangunan ramah lingkungan, bangunan alami, rumah sehat, rumah / bangunan arsitektur hijau maupun ekologis arsitektur merupakan bangunan berwawasan lingkungan yang di pasarkan. Koefisien dasar bangunan (KDB) sebaiknya tidak melebihi 60% dari luas tanah, penghematan pembagian ruang, bukaan-bukaan , serta pengoptimalkan ruang dalam dan ruang luar yang di balut dengan pemilihan material bangunan yang ramah terhadap lingkungan merupakan beberapa prinsip dasar yang di terapkan dalam bangunan tropis.

Untuk mensiasati iklim tropis yang panas, bangunan harus dilengkapi dengan ubsur bukaan, jendela dan pintu yang tepat sehingga memperlancar sirkulasi udara. Pemakaian listrik untuk alat pengondisian udara pun dapat di hemat. Wilayah Indonesia identik dengan kesuburan hutan yang hijau. Dengan latar belakang tersebut, perwujudan konstruksi dan design rumah tinggal yang mengadaptasi keadaan iklim Indonesia akan lebih menguntungkan penghuninya.

Adaptasi bangunan yang di sesuaikan dengan kondisi iklim Indonesia yang tropis dan identik dengan ekologi tropisnya, yakni hutan yang subur, diterjemahkan dalam design tematis arsitektur sebagai arsitektur tropical. Dengan demikian salah satu ciri bangunan tropical adalah memiliki elemen hijau

¹⁰ Bangunan Tropis, Georg Lippsmeier
Rachmatika Dwitiani

(vegetasi) atau dengan kata lain berhubungan erat dengan unsure alam dan natural.

2.7.2 IKLIM TROPIS

2.7.2.1 Prinsip- Prinsip Dalam Arsitektur Tropis

1.Respon terhadap Iklim

Iklim sangat berpengaruh terhadap suhu , angin, kelembaban, dan pencahayaan pendekata ini dapat dilakukan dengan pemanfaatan potensi alam yang ada seperti matahari, angin, air dan vegetasi.

Vegetasi memegang peranan yang cukup banyak. Karena dengan adanya tumbuhan di sekitar bangunan, dapat berfungsi sebagai filter polutan di sekitar site.

Untuk menerapkan prinsip iklim pada bangunan Galeri batik ini harus memperhatikan potensi-potensi iklim yang ada.

- **Potensi matahari**

Efek dari radiasi matahari berpengaruh terhadap kenyamanan thermal. Namun tidak selamanya matahari menimbulkan efek negatif, dengan pengolahan tersendiri matahari berfungsi sebagai pencahayaan alami. Usaha tersebut dapat diterapkan dengan menggunakan Skylight pada kepala bangunan.

- **Potensi Angin**

Harmonis dengan alam merupakan nilai- ketimuran yang bersatu. Tersiptanya keseimbangan terhadap bangunan dan lingkungan sekitar site yang berada di tengah kota merupakan tujuan utamanya.

Memahami kondisi angin dan pemanfaatan angin sebagai penghawaan alami harus mempertimbangkan beberapa hal seperti topografi, orientasi, vegetasi dan bangunan. Pembuatan ketinggian langit-langit serta pembuatan ventilasi silang dapat mengurangi

pemakaian AC yang tidak ramah lingkungan dan membuat bumi semakin gerah.¹¹

- **Potensi Air**

Elemen air dapat berfungsi sebagai filter udara kotor, sehingga perlu perhatian khusus pada penempatan tirai air terhadap sumber polutan guna meminimalkan efek buruk dari polusi itu sendiri.¹²

Selain itu juga elemen air dapat membantu meningkatkan kenyamanan thermal karena akan menurunkan suhu udara 4 derajat celcius dan sangat membantu bagi sirkulasi udara.

- **Potensi Tumbuhan / vegetasi**

Daerah tropis kaya akan keanekaragaman vegetasi. Elemen rumput merupakan bahan bangunan tradisional yang banyak digunakan. Pada bangunan tradisional rumput, dan jerami digunakan untuk dinding dan pelindung dari matahari. sangat menguntungkan bagi iklim hangat lembab.

2.7.2.2 Elemen Alam

Kayu batu dan air adalah unsur yang kerap dipakai untuk mewujudkan kesan natural dalam suatu bangunan. Untuk menjadi mengoptimalkan interaksi dengan alam, tanaman dapat digunakan sebagai alternatif design untuk mengolah open space yang dikembangkan. Selain sebagai Filter udara dan peneduh bangunan Taman dapat berfungsi sebagai penyempurna fasad. Kecocokan bahan bangunan untuk suatu negara tropis tidak hanya ditentukan oleh iklim tetapi juga oleh pengolahannya baik secara manual maupun mesin.

Aspek iklim sangat berpengaruh terhadap manusia dan pengguna bangunan. Curah hujan, cahaya matahari, kelembaban udara, dan kecepatan angin Faktor-faktor merupakan bagian penting dalam proses perancangan.

¹¹ Nurhayati H.S taman dalam ruangan

¹² Drs. Ruslan H.P op.cit 26, hal 60

- Matahari

Radiasi matahari adalah penyebab semua ciri umum iklim dan radiasi matahari sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

- Kecepatan Udara

Semakin tinggi temperatur, semakin tinggi pula kemampuan udara menyerap air.

a. Kayu¹³

Jenis kayu keras memiliki ketahanan yang tinggi terhadap pengaruh iklim. Penguraian sel-sel kayu oleh air, panas, angin, udara, dan cahaya. Dengan perawatan yang baik serta penggunaan yang tepat sangat tahan terhadap hujan. Kemampuan pengisolasian terhadap panas sedang. Penyerapan panas kecil. Tahan terhadap angin ribut jika konstruksi tepat. Kemampuan pemantulan rata-rata sekitar 50% (pada kayu berwarna gelap lebih kecil).



b. Batu Alam¹⁴



EFEK BERBEDA - Pemilihan bahan dari jenis dan warna yang berbeda tentu akan menghasilkan suasana yang berbeda untuk sebuah karya arsitektur. Cara pemasangan yang berbeda akan menghasilkan efek yang berbeda pula.

Merupakan bahan bangunan yang usianya setua bumi. Mulai digunakan sebagai bahan bangunan oleh manusia sejak 6000 tahun yang lalu. Batuan alam merupakan potensi alam dan potensi tapak yang dapat dioptimalkan penggunaannya. Batu alam tahan terhadap gaya tekan, dengan kekuatan tekan terbesar pada granit, tetapi tidak bisa menahan gaya geser dan tarik.

Ketahanan konstruksi batu alam cenderung rendah. Digunakan pada bangunan representatif dan lapisan dinding dekoratif. Cenderung tahan terhadap angin dan cuaca. Memiliki kemampuan menyerap panas yang tinggi

¹³ Georg. Lippsmeier, hal 56

¹⁴ Georg. Lippsmeier, hal 58

2.7.2.3 Kontruksi Penutup Luar

a. Dinding¹⁵

Dinding akan menjadi panas jika tidak di lindungi dari radiasi matahari dan akan trus merambat hingga ke dalam bangunan.

- Dinding masif
Penggunaan dinding beton adalah dinding yang paling optimum
- Dinding berongga
Kontruksi ganda untuk daerah tropika kering memiliki banyak keuntungan.
- Dinding ringan
Dinding disini hanya berfungsi sebagai mencegah hujan dan angin

b. Atap¹⁶

Atap merupakan bagian terpenting dari suatu bangunan. Berdasarkan bidang dan orientasinya atap merupakan bagian yang paling banyak terkena radiasi sinar matahari. Berprinsip dasar pada konstruksi penyerap panas.

- Atap Datar
-Memiliki kemiringan kurang dari 10 derajat, cocok di daerah tropis kering
- Atap miring
 - o Baik digunakan pada iklim tropis hangat lembab dengan curah hujan tinggi. Tritisan lebar dapat melindungi dinding dan jendela.
 - o Fungsi utama mengalirkan air hujan sebelum merembes ke bahan bangunan. Makin kecil daya serap bahan maka makin kecil pula kemiringan atap yang harus di ciptakaban.

2.7.2.4 Vegetasi

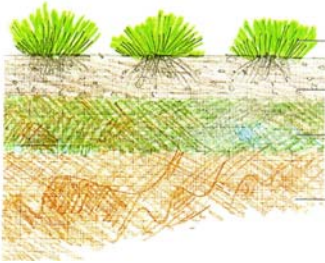
a. Rumput, Daun, palem

¹⁵ Georg. Lippsmeier, hal 79

¹⁶ Georg. Lippsmeier, hal 81

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan



Daerah tropis kaya akan keanekaragaman vegetasi. Elemen rumput merupakan bahan bangunan tradisional yang banyak digunakan. Pada bangunan tradisional rumput, dan jerami digunakan untuk dinding dan pelindung dari matahari.

- Reaksi terhadap iklim:
sangat menguntungkan bagi iklim hangat lembab.
- Sangat membantu sistem pengudaraan
- Kemampuan memantulkan cahaya.

2.8 REFERENSI

2.8.1 BUDI PRADONO



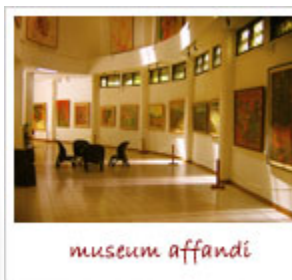
Sumber : Dokumen pribadi 'Sigit'

2.8.2 KARYA HIKMAT



Sumber : google.com

2.8.3 MUSEUM AFFANDI



2.9 Standar-standar Fasilitas Java Icon

2.9.1Galeri

Peragaan hendaknya dapat dilihat tanpa kesulitan. Karenanya perlu pemilihan yang tepat dan penataan ruang yang jelas, dengan keragaman, bentuk dan urutan sesuai. Sedapat mungkin masing-masing kelompok objek ditempatkan dalam satu sisi yang berdekatan dan setiap ragam tersebut diletakkan pada dinding itu sendiri, misalnya pada sejumlah ruang-ruang kecil.

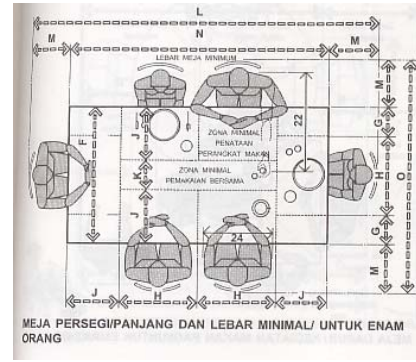
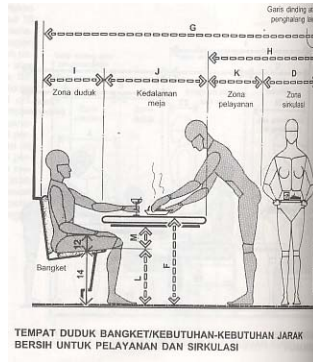
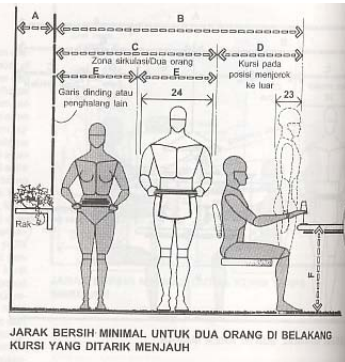
Sudut pandang manusia biasanya (54° atau 27° dari ketinggian mata) dapat disesuaikan terhadap lukisan yang diberi cahaya pada jarak 10 m, artinya tinggi gantungan lukisan 4900 di atas ketinggian mata dan kira-kira 700 di bawahnya. Hanya untuk gambar-gambar yang besar, akan memerlukan pandangan mata yang menjelajah dari bagian bawah bingkai sampai atas ke sudut pandang. Posisi gantungan yang baik untuk gambar-gambar yang kecil : titik berat penentuannya adalah (garis ketinggian horizontal gambar) pada ketinggian mata.

Ruang yang dibutuhkan/ lukisan : 3-5 m² luas dinding

Ruang yang dibutuhkan/ patung : 6-10 m² luas lantai

2.8.1 Restoran

Yang menjadi perhatian dalam perancangan ruang makan adalah jarak bersih sekitar meja dan jumlah orang yang akan di akomodasi oleh meja dan besaran tertentu. Pengolahan peletakan meja.



Keterangan:

	in	cm
A	27	66.8
B	18	45.7
C	9	22.9
D	30	76.2
E	21	53.3

	in	cm
F	16	40.6
G	5	12.7
H	24	61.0
I	90	228.6

BAB III

ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 ANALISIS PELAKU dan RAGAM KEGIATAN AKTIFITAS JAVA ICON

Aktifitas pelaku java Icon berpengaruh terhadap kebutuhan ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar. Berdasarkan analisis ada 4 kelompok pengguna Java Icon ini sesuai dengan kegiatan dan pelayanannya, yaitu :

- Pengunjung
- Suplier Butik batik
- Suplier Restoran
- Pengelola dan Staff

Table 3a

Aktifitas dan kebutuhan Fasilitas pengunjung

Jenis Aktifitas	Aktifitas	Kebutuhan & Fasilitas
Transportasi	• Dataing • Parkir • Pulang	• Parkir roda 2 • Parkir roda 4 • Parker Mini bus • Pedestrian
refreshing	• Makan • Minum • Gathering • Pengunjung pameran • Shopping • belanja	• Makan indoor outdoor • Enterance & lobby • Openspace • Galleri • galeri
Service	• Ibadah • Toilet	• Mushola • Lavatory

Tabel 3b

Aktifitas dan kebutuhsn fasilitas supplier Butik Batik

Java Icon Gallery
Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

Jenis Aktifitas	Aktifitas	Kebutuhan & Fasilitas
Transportasi	• Datang • parkir • pulang	• Parker roda dua • Psrkir roda empat • pedestrian
Bekerja	• mengirim batik • titip barang dagang • Meeting • Mengirim alat-alat	• Galeri permanent • Galeri temporary • Gudang • Rueng meeting
Istirahat	• Makan • minum	• Restoran
service	• Ibadah • Km/ Wc	• Mushola • lavatory

Table 3c
Aktifitas dan kebutuhan fasilitas pengelola dan staff

Jenis Aktifitas	Aktifitas	Kebutuhan & Fasilitas
Transportasi	• Datang • parkir • pulang	• Parkir roda dua • Parkir roda empat • Parker mobil box • pedestrian
pengelola	• mengelola fungsi bangunan • mengawasi kegiatan pelayanan • meeting	• kantor pengelola • gudang • Restoran & galeri • R. MEE & panel • R. Genset • R. Cleaning Service • Pos keamanan • R.karyawan
Istirahat	• Makan • Minum • istirahat	• Restoran • R.karyawan

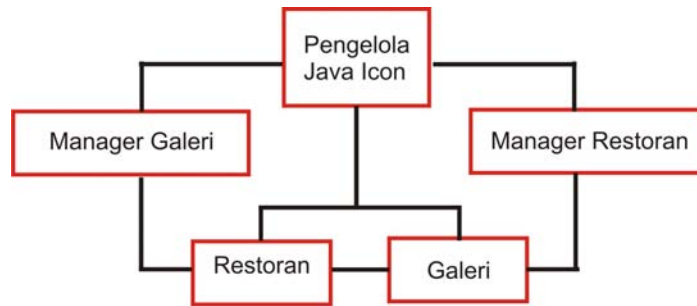
Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

service	• Ibadah • Km/ Wc	• Mushola • lavatory
---------	--	---

3.1.1 Pengelompokan Kegiatan

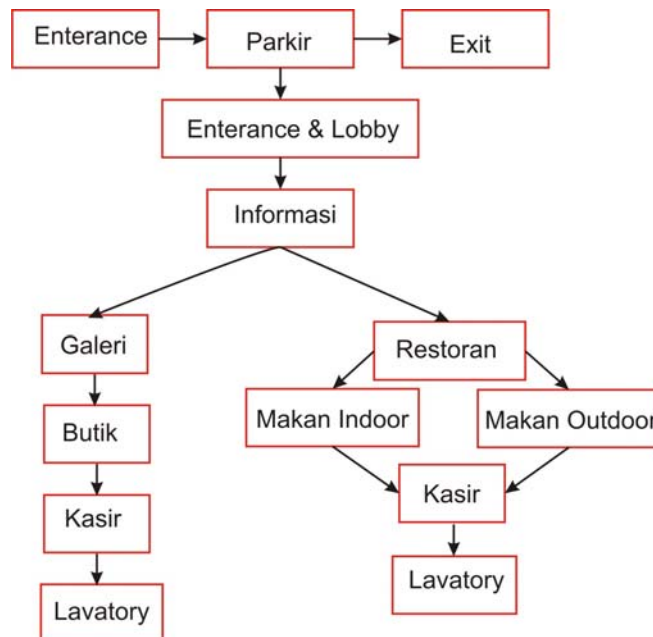
Dilakukan dengan cara membedakannya menurut kegiatan utama dan tingkat privasi serta kedekatan fungsi galeri dan resto



Gambar 3a

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

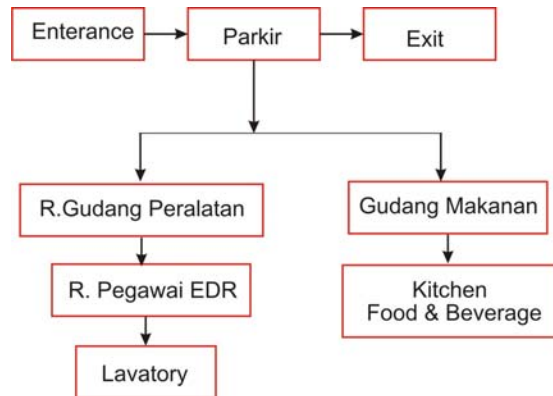
• Pola Aktifitas Pengunjung



Gambar 3b

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

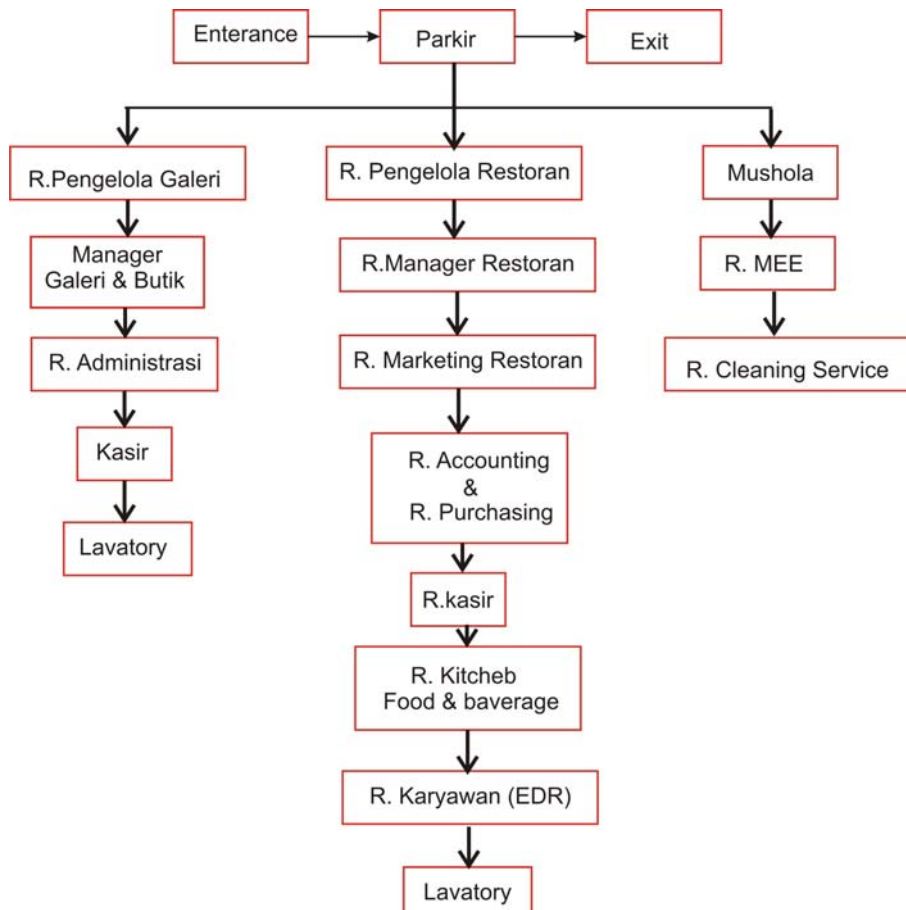
- **Pola Aktifitas Suplier Batik**



Gambar 3c

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

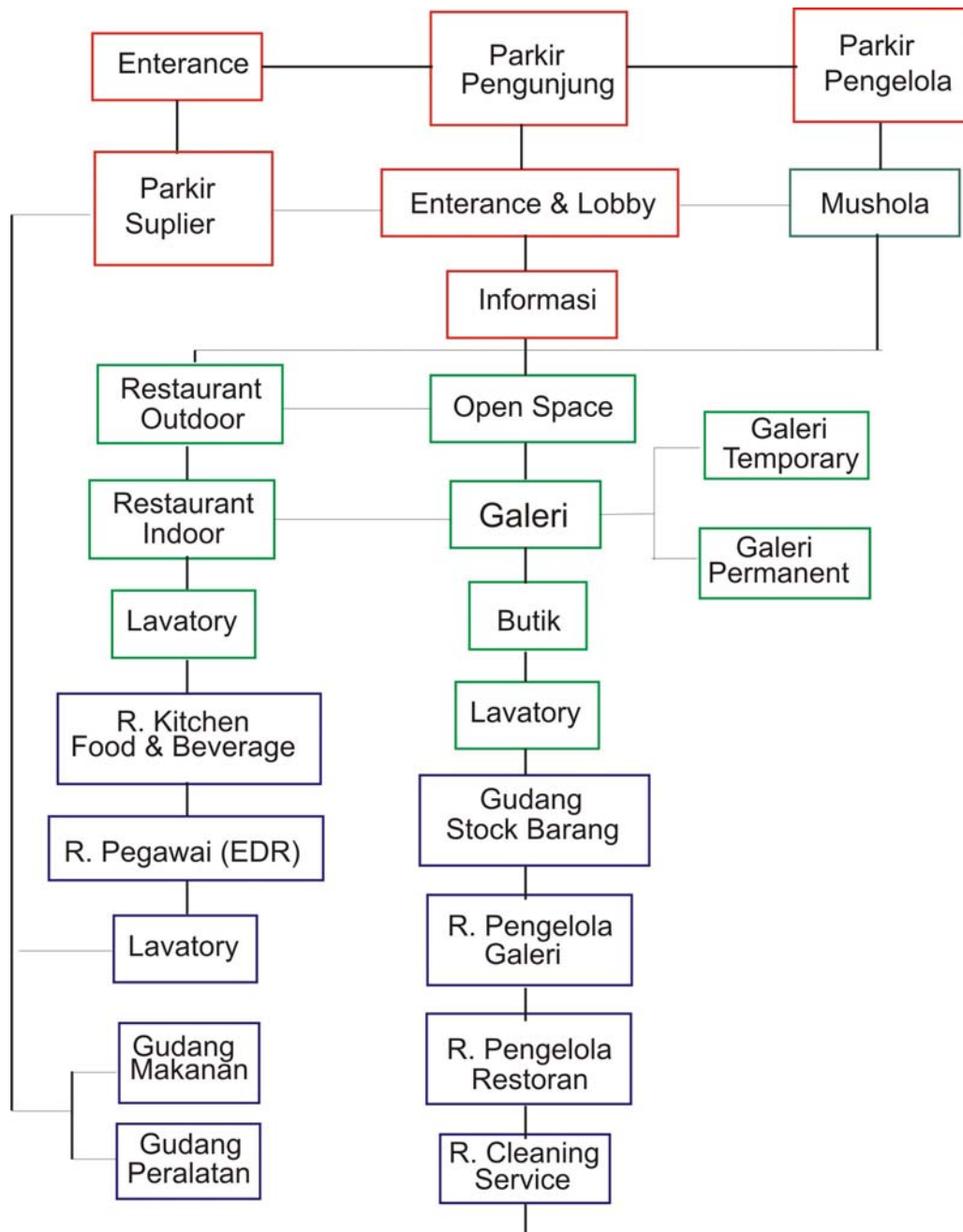
- **Pola Aktifitas Pengelola**



Gambar 3d

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

3.2 ORGANISASI RUANG



Gambar 3e

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Java Icon Gallery
Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

3.3 ANALISIS BESARAN RUANG

No	Jenis Ruang	Nama Ruang	Sifat	Kapasitis orang	Unit	Standart (M²)/ Objek	Luas Total (M²)
1	<u>Parkir Area</u> Pengunjung	Mobil	Public	25	1	21.5	537.5
		Motor	Public	30	1	3	90
		Mini Bus	Public	2	1	28	100*
2	Pengelola	Mobil	Public	5	1	21.5	107.5
		Motor	Public	20	1	3	60
		Truck	Public	2	1	48	96
						TOTAL	991

3	Public Area Enterance		Public	1	1		
4	Lobby		Public	25	1	1.2	30
5	Open Space		Public	1	1	200	200
TOTAL							230

6	Pengelola Galeri	-Ruang General Manager	Privat	1	1	20	20
		-Ruang marketing	Privat	1	1	12	12
		-Ruanga Administrasi	Privat	1	1	12	12
	Restoran	-Ruang	Privat	1	1	20	20

Java Icon Gallery
Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

7		Manager					
		-Ruang marketing	Privat	1	1	12	12
		-Ruang karyawan	Privat	1	1	12	12
						TOTAL	88

	Service						
8	Gudang Alat & Bahan		Privat	-	1	6 x 6	36
9	Mushola		Public	-	1	6 x 6	36
10	Lavatory	Toilet	Public	-	10	2m	20
		Janitor	Semi	-	1	3	3
11	R. Cleaning Service		Privat	30	1	2m	30
12	R. MEE	-R. genset	Privat	2	1	30	30
		-R. Kontrol panel			3	25	25
13	Water tank		Privat		1	25	25
						TOTAL	205

14	Fasilitas Restoran	-Ruang makan:					
		◦ Indoor	Public	50	1	1.8	90
		◦ outdoor	Public	30	1	1.8	45
		-Kasir	Public	2	1	2	5
		-Kitchen & beverage	Privat	10	1	1.8	72
		-Gudang	Privat	6	1	-	36

Java Icon Gallery
Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

15	Galeri	Peralatan	Privat				
		-Gudang makanan	Privat	1	1	-	36
		-Ruang Karyawan (EDR)	Privat		1	1.8	36
							320
		-R. display Permanen	Public	-	1	100	100
		-R. Display Temporary	Public	-	1	100	100
		-Fitting Room	Semi	3	3	2	6
		- Kasir	Public	-	2	-	5
		-Gudang	Privat	-	1	36	36
							247
						TOTAL	567

Luas Total	2081
Sirkulasi 30%	624.3
Total luas Area	2705.3

BCR : $\frac{\text{Total Luas Lt. 1}}{\text{Luas site}} \times 100\%$
: $\frac{2705.3}{6000} \times 100\%$
: 45.08%

3.4 ANALISIS SITE

3.4.1 Analisa View

Dasar pertimbangan :

1. View dari site

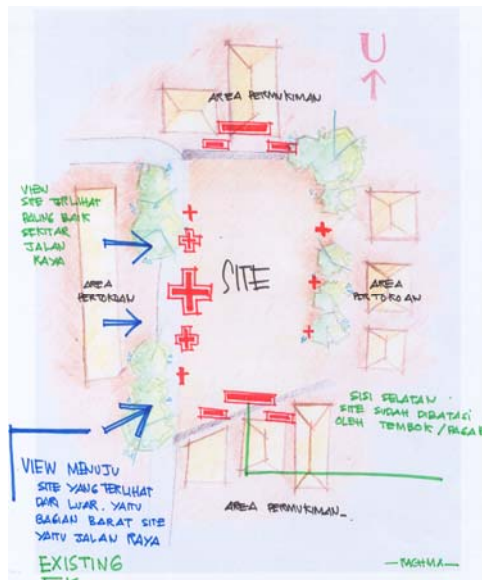
- Mencari arah pandangan yang menarik yang dapat dilihat dari site
- Mencari arah pandangan yang kurang menarik dari site yang dapat disiasati

2. View ke site

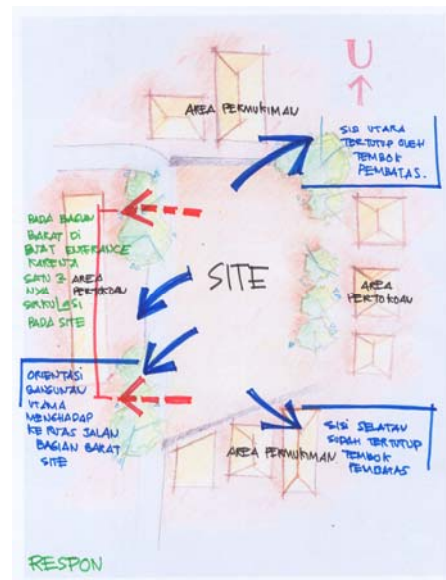
- Mencari arah pandangan menuju site terbaik yang dapat dilihat dari luar site
- Mencari arah pandangan (misal : jalan) yang paling banyak dilalui oleh publik, sehingga dapat memaksimalkan performa bangunan pada area tersebut

Analisis :

- View sisi utara dan selatan tertutup tembok
- View menuju site yang paling sering diamati publik terletak di sekitar jalan Raya pada bagian barat site karena merupakan jalan utama.



Gambarr 3.a.1 ; Existing View
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008



Gambarr 3.a.2; Respon View
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Respon terhadap site :

- Daerah sekitar jalan raya pada bagian Barat site dioptimalkan dengan performa utama bangunan agar site memiliki view yang bagus dari jalan
- Daerah yang kurang menarik disiasati dengan membuat landscape yang menarik atau digunakan sebagai drop off area pada barang

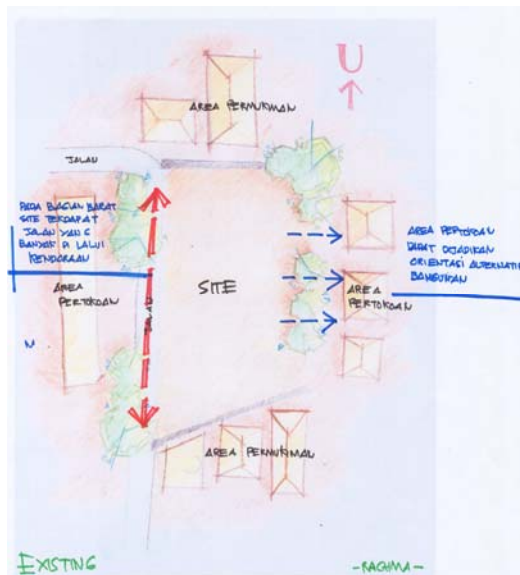
3.4.2 Analisa Orientasi Bangunan

Dasar pertimbangan :

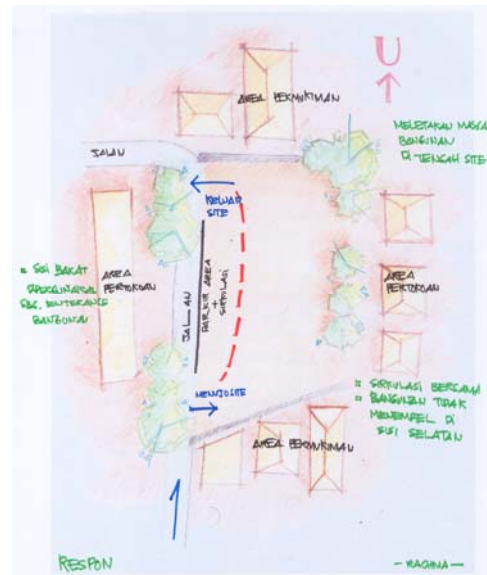
- Kenyamanan pengunjung menuju bangunan
- Kenyamanan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki
- Performa bangunan yang akan berpengaruh terhadap image bangunan sendiri

Analisis :

- Jalan raya pada bagian barat merupakan jalan yang sering dilalui kendaraan
- Bagian timur site adalah stadion ruko dan lapangan futsal



Gambarr 3.b.1; Existing Oreantasi
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008



Gambar 3.b.2 Respon orientasi
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

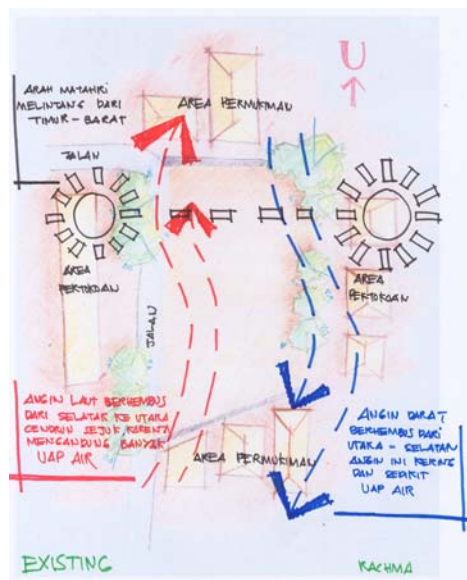
3.4.3 Analisa Klimatologi

Dasar pertimbangan :

- Arah matahari
- Arah angin
- Kebutuhan ruang terhadap pencahayaan dan penghawaan alami
- Drainase

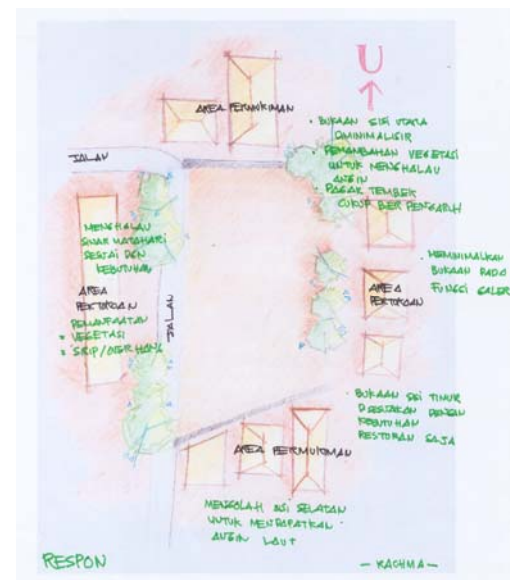
Analisis :

- Arah matahari melintang dari timur ke barat. Matahari pagi dirasa baik untuk sistem pencahayaan bangunan, namun pada fungsi galeri cahaya matahari tidak diharapkan bersifat over.
- Kondisi udara di sekitar site cenderung tercemar karena daerah ini merupakan daerah komersial padat dengan sedikit pengijauan,
- Pada siang hari berhembus angin laut, sehingga dari arah selatan angin ini melalui site. Angin ini sejuk dan membawa banyak uap air.
- Pada malam hari berhembus angin darat, sehingga dari arah utara angin ini melalui site. Angin ini kering dan mengandung sedikit uap air.



Gambar 3.c.1; Existing Klimatologi

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008



Gambarr 3.c.2 Respon Klimatollogi

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Respon terhadap site :

- Pada bagian timur berpotensi dibuat bukaan yang lebar untuk memperoleh pencahayaan alami pada bangunan
- Memerlukan Pohon-pohon besar sebagai penyaring kebisingan . Pohon-pohon ini digunakan sebagai pelindung atau memperkuat image kawasan pada site
- vegetasi akan dibuat di sekitar site dengan tujuan memperbaiki kondisi lingkungan site.
- Air hujan akan di arahkan ke sisi barat site, dimana sudah terdapat jalur sirkulasi air, di bantu juga dengan pembuatan sumur biopori

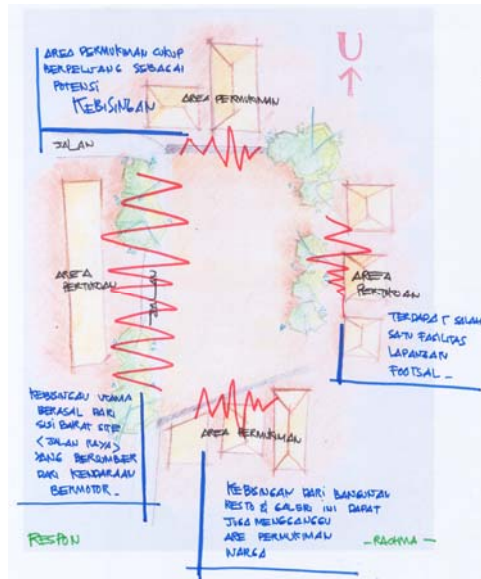
3.4.4 Analisa Kebisingan

Dasar pertimbangan :

- Sumber bunyi dari lingkungan sekitar
- Sumber bunyi yang ditimbulkan dari dalam bangunan terhadap lingkungan sekitar
- Bagain ruang yang membutuhkan kenyamanan tinggi

Analisis :

- Sisi Barat berbatasan dengan Jalan dengan tingkat kepadatan yang cukup Tinggi
- Pada Utara dan selatan Site berbatasan dengan kawasan permukiman penduduk
- Sisi timur site berbatasan dengan fungsi lain, termasuk terdapatnya sebuah lapangan footsal.
- Sumber Noise dapat datang dari sisi permukiman, mamun noise dari dalam site berpotensi mengganggu lingkungan permukiman di sekitar



Gambar 3.d.1 Existing View
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008



Gambarr 3.d.2 Respon View
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Respon terhadap site :

- Penataan ruang yang membutuhkan kenyamanan tinggi diletakkan pada zona yang memiliki tingkat kebisingan rendah yaitu bagian tengah site
- Memberikan vegetasi untuk menyaring kebisingan dari Galeri Java Icon pada bagian utara dan selatan site agar tidak terlalu mengganggu pemukiman penduduk
- Memberika vegetasi dengan yang berguna sebagai filter terhadap bangunan dari potensi negati sebelah barat site

3.4.5 Analisa Sirkulasi

Dasar pertimbangan :

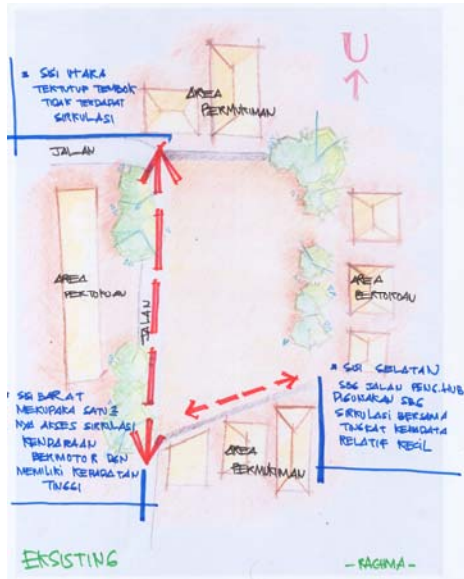
- Ketrkaitan galeri dengan banguna ruko an area futsal pada sisi timur
- Sirkulasi yang aman, nyaman dan aksesibel, baik untuk kendaraan maupun pejalan kaki dari dan keluar Bangunan Java Icon ini
- Kondisi jalan di sekitar site

Analisis :

- Bagian barat site merupakan satu satunya akses sirkulasi

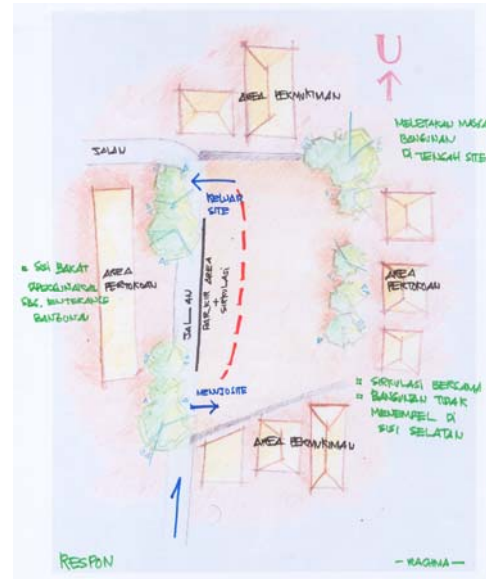
Rachmatika Dwitiani

- Jalan raya pada bagian barat merupakan jalan utama dengan kebisingan paling tinggi karena paling banyak dilalui kendaraan
- Adanya fungsi bangunan lain di sisi timur bangunan



Gambar 3.e.1 Existing Sirkulasi

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008



Gambar 3.e.2; Respon Sirkulasi

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Respon terhadap site :

- Sirkulasi kendaraan bermotor hanya di letakan di bagian barat
- Entrance menuju site dibuat lebih lebar karena akan dijadikan sirkulasi utama untuk masuk kendaraan.

3.5 ANALISA BENTUK DAN PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan bentuk bangunan harus di sesuaikan dengan iklim tropis dimana bangunan ini berada. Penampilan bangunan bersifat simple menggambarkan pola kehidupan yang di inginkan masyarakat, sedangkan natural mewakili gaya arsitektur tropis yang dimaksudkan. Dengan mengadopsi bangunan berarsitektur tropis diharapkan dapat memecahkan permasalahan bangunan java Icon sebagai sebuah Galeri yang peduli Lingkungan. Yang berlokasi di pusat ibu kota Indonesia, Jakarta.

3.5.1 Prinsip Dasar Arsitektur Tropis

Salah satu ciri bangunan tropis adalah banyak memiliki tanaman hijau, dengan kata lain sangat dekat dengan unsur alam. Keadaan tumbuhan alami dapat di pertahankan dalam site. Dengan tujuan sebagai payung site yang berfungsi sebagai filter dan pelindung bangunan dari cahaya matahari. Kayu, batu, air adalah unsure-unsur yang kerap di pakai dalam mewujudkan kesan alami dalam sebuah ruangan

Prinsip arsitektur tropis yang bersahabat dengan iklim local, yaitu panas dan lembab dapat di siasati dengan pembuatan lay out bangunan yang menyebar di tapak. Penambahan bukaan berupa jendela dan pintu yang cukup besar di sekeliling bangunan dimaksudkan untuk membantu terjadinya sirkulasi silang udara. Dan juga dapat berfungsi sebagai pencegahan pengoptimalan penggunaan pencahayaan buatan.

3.5.2 Elemen Pembentuk Fasade Bangunan

3.5.2.1 Atap Bangunan

Atap merupakan bagian terpenting dari sebuah perancangan. Berdasarkan bidang orientasinya, atap adalah bagian yang paling banyak terkena cahaya matahari dan bagian yang paling bertanggung jawab terhadap kenyamanan bangunan.

Pemilihan atap datar di,maksudkan untuk mendapat kan karakter bangunan berkesan simple. Dengan konstruksi kemiringan sebesar antara 2-10 derajat , penggunaan atap datar dapat di terapkan pada kasus ini. Penambahan unsur hijau pada bagian atap dapat lebih mengurangi penyerapan panas ke dalam bangunan.

3.5.2.2 Dinding Bangunan

Penggunaan dinding di sesuaikan dengan kebutuhan ruang terhadap aktifitas yang di naungi di dalamnya. Dinding masif cenderung dominan pada bangunan dengan fungsi sebagai galeri. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir cahaya matahari langsung mengenai objek yang di pamerkan.

Sedangkan untuk pencegahan memanasnya bagian dinding bangunan akibat dari radiasi matahari. Peletakan elemen batu , dan rumput sebagai penutup dinding bangunan dapat digunakan sebagai respon terhadap proses penyerapan radiasi matahari ke material maupun ke dalam bangunan.

3.5.2.3 Landscape

Untuk mengoptimalakan bangunan, pengolahan landscape merupakan salah satu unsure terpenting dalam penggambaran arsitektur tropis. selain itu tata pengolahan tanamanpun dapat di gunakan sebagai alternative pengembangan design. Pengolahan ruang luar dapat di gunakan sebagai pendukung sisi indoor bangunan. Penggunaan elemen air pada taman dapat menghasilkan refleksi cahaya pada saat malam hari.

3.6 Lay Out Galeri

Tidak selamanya denah jalur sirkulasi yang sinambung dimana bentuk sayap bangunan dari ruang masuk menuju keluar. Ruang-ruang samping biasanya digunakan untuk ruang pengepakan, pengiriman, bagian untuk bahan-bahan tembus pandang (transparan). Dengan sirkulasi linier pengunjung di arahkan menuju bagian akhir galeri, yang mana berhubungan dengan ruang luar.

BAB 4

KONSEP

4.1 KONSEP DASAR PERANCANGAN

Java Icon in kemang adalah sebuah Sebuah Galeri dengan terobosan baru dalam upaya menampilkan Galeri batik kepada masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Dengan mengembangkan konsep bangunan yang kontekstual, di harapkan bangunan ini dapat menjadi suatu Icon baru bagi pecinta batik sekaligus berguna bagi lingkungan serta masyarakat sekitarnya.

4.2 KONSEP LOKASI DAN SITE

Lokasi terletak di Jln. Kemang I kav. 71-80, kemang, Jakarta Selatan. Di sekitar site banyak digunakan sebagai permukiman yang di dominasi kaum Ex-Patriat yang berdomisili di Jakarta. Site merupakan kawasan berkembang di sisi selatan Jakarta.

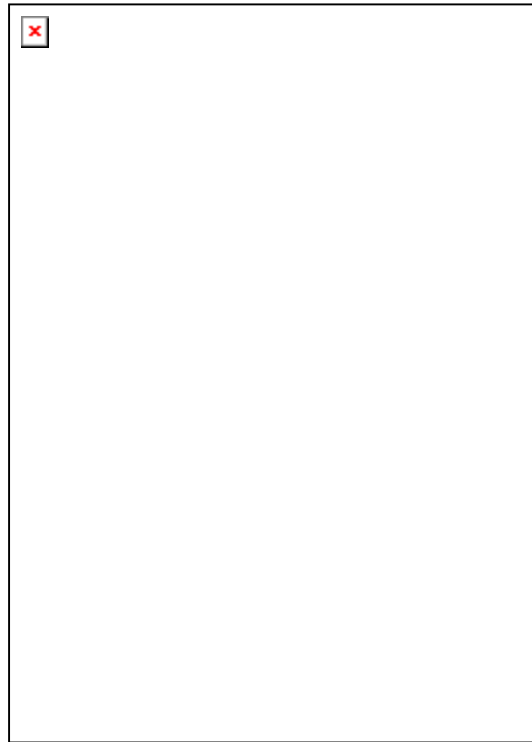
Di sekitar site sudah banyak berdiri galeri dengan berbagai jenis barang display dan berbagai macam kafe maupun resto. Oleh karena itu site terpilih memungkinkan sekali untuk di buat sebuah kawasan bisnis baru yang dapat mewadahi kegiatan transaksi kain tradisional batik.

4.3 ZONING

Zoning pada site galeri batik ini berupa peletakan zona public, zona semi privat, dan zona privat.

- Zona public meliputi kegiatan yang bersifat eksternal antara lain ruang pameran, parkir, open space, dan entrance hall.
- Zona semi privat meliputi ruang kegiatan pendukung.
- Zona privat pada galeri batik meliputi gudang batik, dan ruang pengelola.

Penzoningan dilakukan untuk memberikan kemudahan pembagian ruang secara fungsional agar kegiatan dapat saling mendukung dan berjalan dengan baik serta akan memperkuat karakter rekreatif.



Gambarr 4.A Zoning

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

- **Zona public**
Zona ini digunakan sebagai sirkulasi utam dan area service pada bangunan java Icon dan area bongkar muat untuk supplier. Terletak di sisi barat dan selatan site.
- **Zona Semi Publik**
Digunakan di khususkan bagi pengunjung hanya untuk orang yang berkepentingan memasuki area restoran dan Galeri batik. Terletak di tengah site.
- **Zona Privat**
Digunakan untuk ruang-ruang tertentu, yang berhubungan dengan aktifitas pengelolaan dan teknikal gedung.

4.4 KONSEP PERFORMA TATANAN MASA dan GUBAHAN MASA

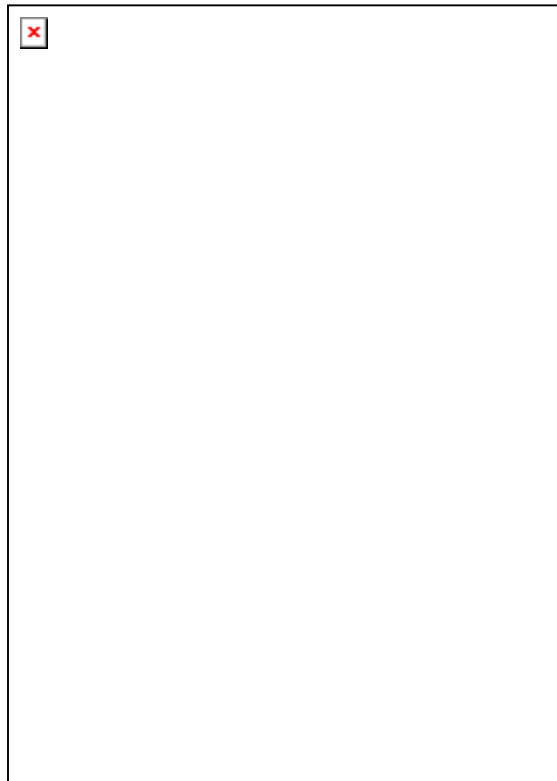
4.4.1 Konsep Tataan Masa

Konsep yang akan di terapkan pada tatanan masa pada bangunan java Icon ini terdiri atas masa tunggal. Dengan open stage sebagai pengikat antar sisi bangunan satu sama lain. Pembagian zona di buat berdasarkan pada kedekatan hubungan ruang dan tingkat privacy dari aktifitas maupun kegiatan di Java Icon.

- Masa bangunan

Fungsi utama bangunan berupa Galeri batik, yang di lengkapi dengan butik batik dan bistro sebagai fasilitas penunjang. Masa bangunan di letakan di tengah site dengan pertimbangan tingkat ke privacyan lebih tinggi.

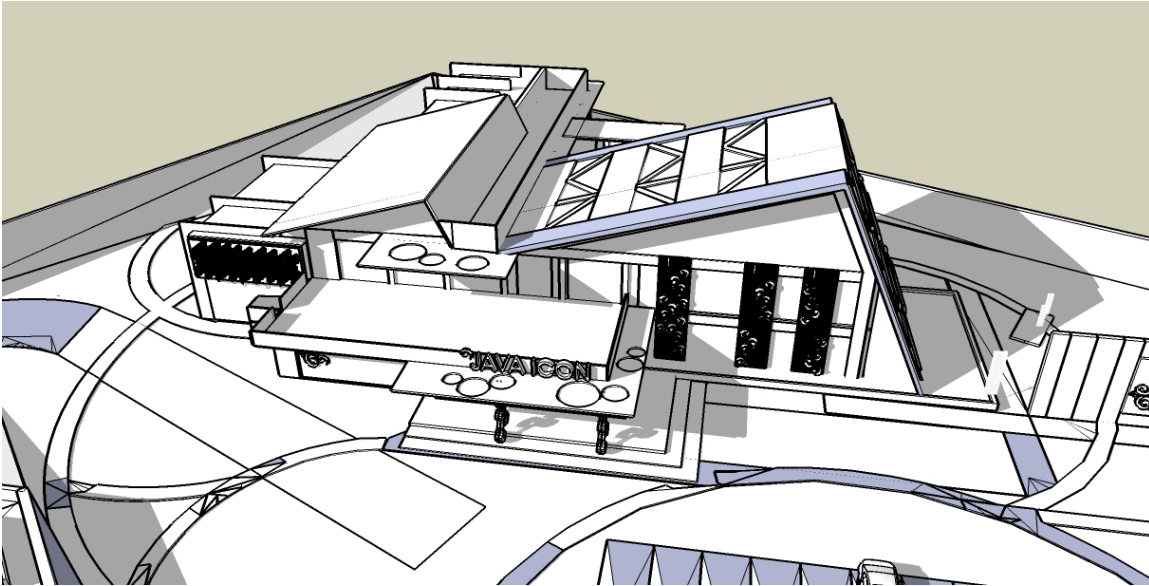
- Untuk ruang terbuka dimanfaatkan untuk pemanfaatan landscape, open stage, ataupun ruangan lainnya.



Gambarr 4.B tata massa

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

4.4.2 GUBAHAN MASSA



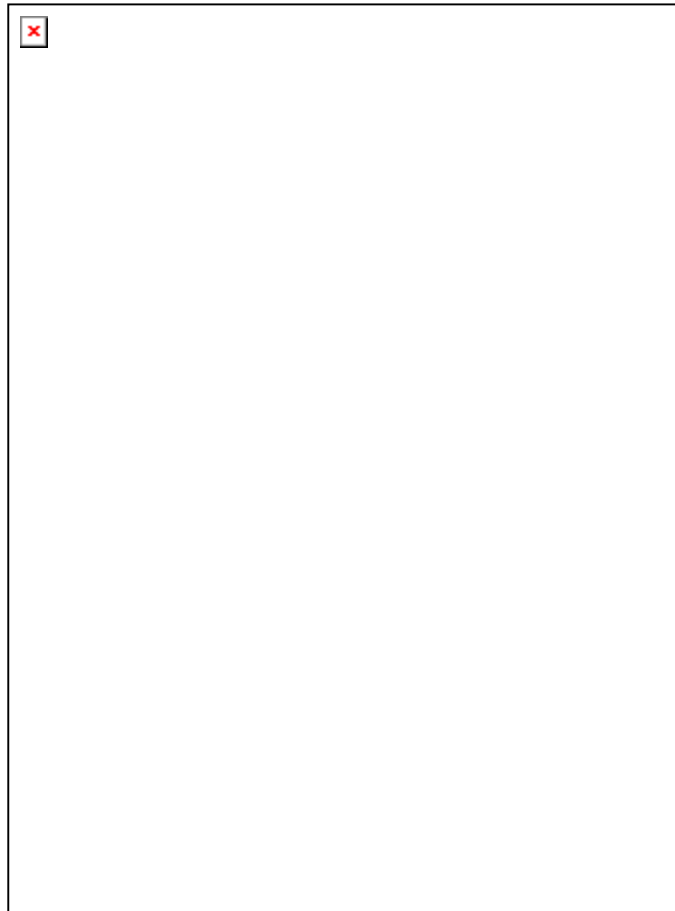
Gambarr 4.C Gubahan Massa

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

4.5 KONSEP PENATAAN AKSES DAN SIRKULASI

Penataan akses hanya terbagi atas akses masuk menuju site dan akses menuju keluar site, hal tersebut di karenakan hanya ada satu akses utama jalan raya. Akses bagi pengunjung bangunan terletak di sisi barat site.

Pada site ini sirkulasi kendaraan hanya terletak di sisi barat banguna. Hal ini bertujuan agar. Zat ataupun sisa pembuangan kendaraan bermotor tidak menyebar di site. Kendaraan akan datang -parkir dan pergi tanpa dapat mengitari keseleluruhan site.



Gambarr 4.D tata massa
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

4.6 ANALISA BENTUK DAN PENAMPILAN BANGUNAN

Konsep bentuk dan penampilan bangunan di ambil dari adopsi bangunan tropis yang bersifat moderen. Penerapan bentuka masa yang bersifat tunggal dimaksudkn menciptakan kesatuan ntara masing-masing fungsi bangunan.

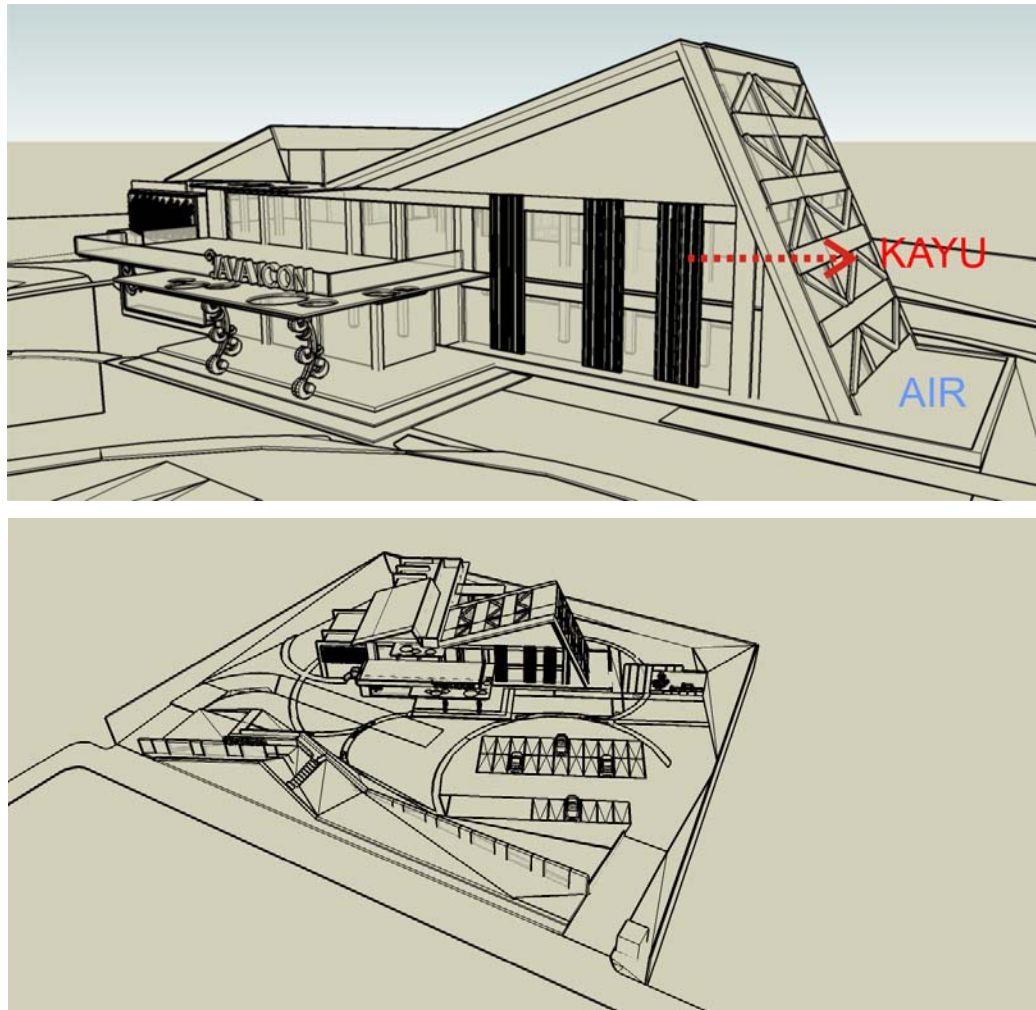
Atap bangunan merupakan kombinasi atap miring dan kombinasi dak, dengan kemiringan tertentu yang di selimuti oleh tumbuhan hijau sebagai pelindung. Bentuk cendrung bersifat ramping dengan tujuan untuk mengurangi pencahayaan buatan. Dan bentukan simple, dimaksudkan sebagai refleksi kebiasaan masyarakat sekitar.

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

Pada open space area dimanfaatkan untuk penataan landscape berupa taman, pedestrian, maupun penggunaan elemen lainya. Selain pemanfaatan fungsi indoor bangun, bagian Outdoor pun di rancang dengan sifat fleksibel, hal ini bertujuan agar outdoor bangunan dapat dimanfaatkan juga sebagai fungsi komersial.

Unsur kayu, air, dan batu digunakan sebagai aplikasi kesan natural. Penggunaan elemen air dimaksudkan untuk memanfaatkan kesejukan yang di ciptakan oleh air

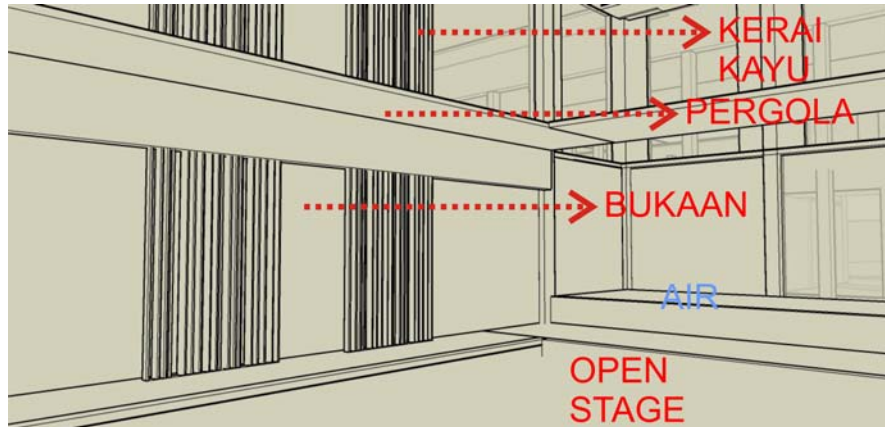


Gambarr 4.E, F Bentuk dan tata masa

Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

4.6.1 Prinsip Dasar Arsitektur Tropis

Salah satu ciri bangunan tropis adalah banyak memiliki tanaman hijau, baik pepohonan ataupun bertubuh rendah, dengan kata lain sangat dekat dengan unsur alam. Ekologis alam bangunan di wujudkan dalam konsep lingkungan binaan dengan banyak bukaan dan tanaman hijau .



Gambar 4F: Dinding dengan bukaan
Sumber : Olahan Penulis

Konsep arsitektur tropis yang bersahabat dengan iklim local yang banyak menerima sinar matahari adalah dengan membuat tipis masa bangunan. Penambahan bukaan berupa jendela dan pintu yang cukup besar di sekeliling bangunan dimaksudkan untuk membantu terjadinya sirkulasi silang udara. Keadaan tumbuhan alami dapat di pertahankan dalam site. Dengan tujuan sebagai payung site yang berfungsi sebagai filter dan pelindung bangunan dari cahaya matahari.

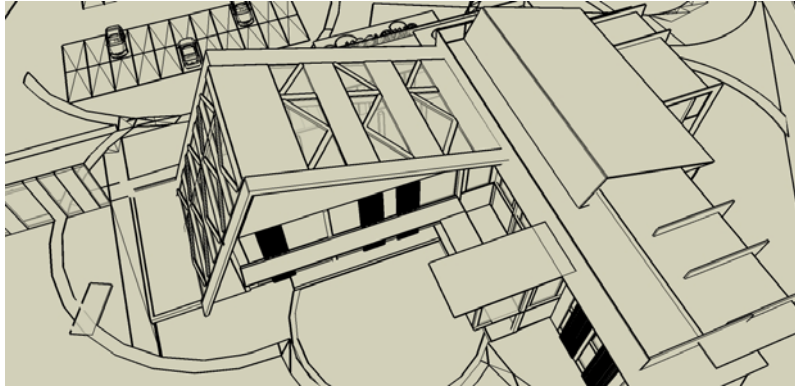
4.7 KONSEP STRUKTUR

4.7.1 Atap Bangunan

Atap merupakan bagian terpenting dari sebuah perancangan. Berdasarkan bidang orientasinya, atap adalah bagian yang paling banyak terkena cahaya matahari dan bagian yang paling bertanggung jawab terhadap kenyamanan bangunan.

Rachmatika Dwitiani

Dengan konstruksi kemiringan sebesar antara 2-10 derajat , penggunaan atap datar dapat di terapkan pada kasus ini. Pemilihan atap datar di,maksudkan untuk mendapatkan konsep karakter bangunan berkesan simple.

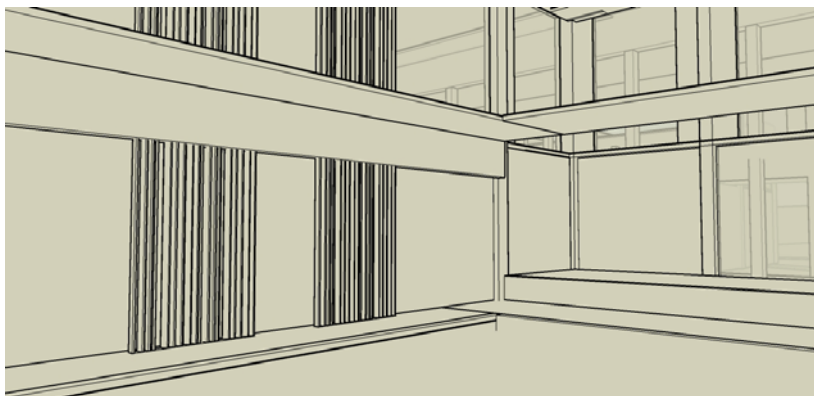


Gambar G: Perpaduan atap datar dan atap miring

Sumber : Olahan Penulis

4.7.2 Dinding

Penggunaan dinding massif, maupun berongga lebih di sesuaikan dengan fungsi aktifitas bangunan yang di wadahi di dalamnya. Penggunaan dinding kaca pada bangunan tropis dapat mengganggu kenyamanan thermal bangunan. Hal ini dikarenakan kaca bersifat dapat menyerap panas. Namun jika penggunaan elemen kaca di maksudkan dengan tujuan tertentu permasalahan ini dapat di atasi dengan pemberian Vegetasi maupun bergola pada muka dinding kaca sebagai pelindung.



Gambar H: Elemen Dinding

Sumber : Olahan Penulis

4.8 KONSEP PENATAAN LANDSCAPE

Penataan vegetasi di olah dalam bentuk taman yang mengelilingi open stage sebagai point of interest pada site. Perpaduan antara vegetasi ,air dan batuan di harapkan dapat menghasilkan kesan dramatis pada waktu malam hari.

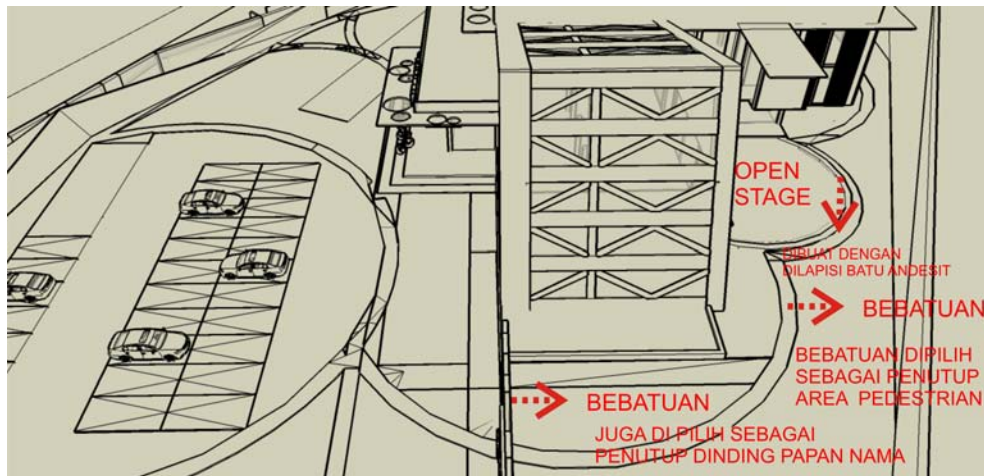
- **AIR**



Gambar J: Elemen Air

Sumber : Olahan Penulis

- **BEBATUAN**

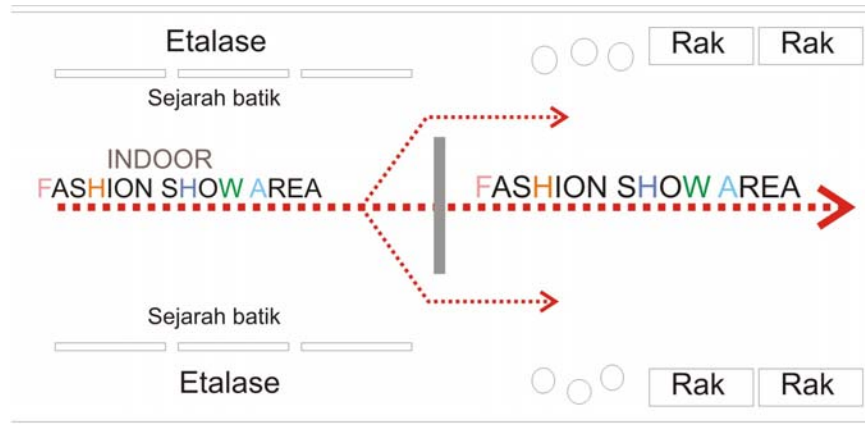


Gambar K: Elemen Batuan Alam

Sumber : Olahan Penulis

4.9 LAY OUT PAMERAN

- **INDOOR**



Gamba L: Skema Lay Out

Sumber : Olahan Penulis

Layout pameran batik pada sisi indoor bangunan di wujudkan dengan bantuan system penataan sirkulasi linier. Dengan konsep ini pengunjung sengaja di arahkan ke bagian belakang galeri batik. Ruang galeri di bagi menjadi dua bagian yaitu, ruang pamer permanent dan temporary.

Ruang pamer permanent di isi sejarah maupun proses pembuatan batik, yang di tunjukan dengan menggunakan display foto-foto yang di gantung pada bagian dinding

Ruang pamer Temporary di isi dengan berbagai macam barang olahan bernuansa motif batik. Dengan menggunakan objek peraga maupun rak sebagai sarana peletakan objek pamer. Dan di kemas dalam benyul butik

Ruang pamer permanent dan Temporary di batasi oleh sekat portebel yang sewaktu-waktu dapat di di pindahkan, kemudian di pergunakan sebagai area Fashion show.

- **OUTDOR**



Gambar L : Open Space

Sumber : Olahan Penulis

Sedangkan display area pada sisi outdoor lebih bersifat Temporary,.dengan mengikuti pola perkerasan area pedestrian. Open Space yang di fungsikan sebagai area pertunjukan di jadikan sebagai pusat aktifitas di lur bangunan.

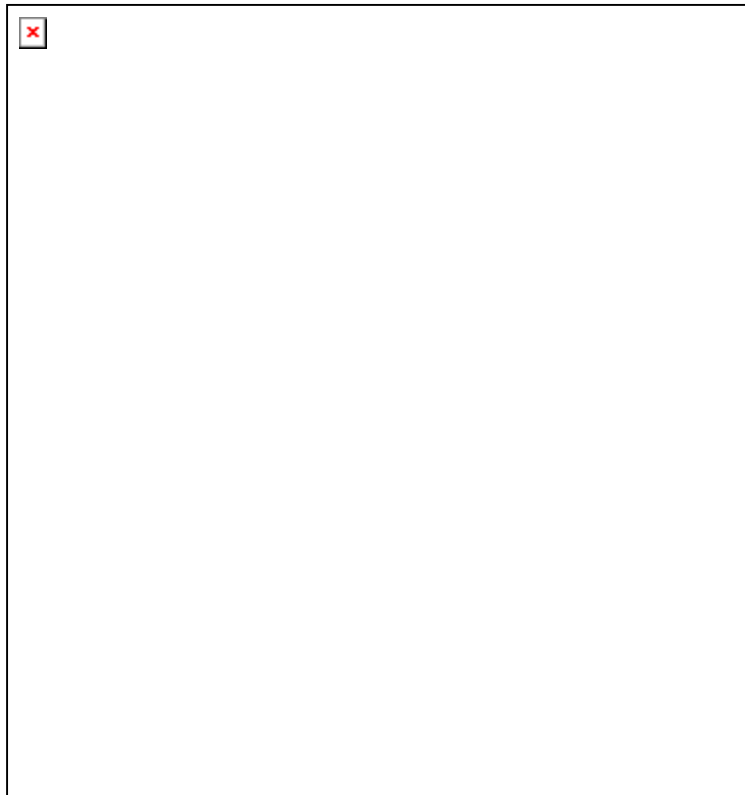
BAB 5

PENGEMBANGAN DESAIN

Pengembangan desain, diarahkan pada kesesuaian dengan keadaan letak site, dan peningkatan kualitas lingkungan yang ada. Bangunan Moderen, simpel yang terletak di kawasan iklim tropis. Dengan penekanan pada kontekstual arsitektur sebagai performa bangunan. Diharapkan bangunan ini dapat berfungsi sebagai sarana komersial yang bersahabat dengan lingkungan maupun keadaan sekitar. Pemilihan Material dan bentukan desain bangunan yang di gunakan merupakan respon terhadap keadaan iklim site yaitu, tropis.

Memperkecil batasan antara sisi dalam bangunan luar bangunan sebagai sarana menyatukan bangunan dengan alam sekitar.

5.1 SITUASI



Gambar 5.1
Situasi

Secara keseluruhan bangunan galeri diorientasikan ke arah jalan kemang I, yang terletak di bagian barat site. Dengan tujuan memperkuat view dari luar, bangunan di buat miring ke arah main entrance dan jalan. Penentuan jalur masuk dari arah barat daya di sesuaikan berdasarkan keadaan kondisi jalan yang bersifat satu arah.

5.2 SITEPLAN

5.2.1

U



Gambar 5.2.1
Siteplan

komposisi gubahan masa seperti melambangkan kebiasaan masyarakat yang menginginkan sesuatu yang tidak rumit (simpler). Tata letak site yang didominasi oleh vegetasi dan taman, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Masa bangunan bersifat tipis bertujuan untuk mendapatkan cahaya matahari, untuk mengurangi penggunaan penerangan buatan pada siang hari.

Luasan site keseluruhan adalah ± 8000 meter persegi dengan luas lahan yang tertutup bangunan seluas ± 1000 meter persegi. Dan total luas bangunan ± 2000 meter persegi.

5.2.2 Sirkulasi

Pengembangan pola sirkulasi di bagi menjadi 2 bagian, sirkulasi kendaraan bermotor dan sirkulasi pejalan kaki. Pengaturan sirkulasi Bagi kendaraan bermotor hanya dapat mengakses sisi barat site saja. Hal ini sesuai dengan konsep akses dan sirkulasi yang menginginkan kualitas udara yang lebih baik bagi pengguna bangunan.

Pola sirkulasi yang mengelilingi bangunan Java Icon Gallery hanya diperuntukan bagi pejalan kaki. Hal tersebut mempermudah bagi pengunjung galeri untuk mengakses site secara keseluruhan.

Pada pengembangan disain, main entrance memberikan pencapaian secara langsung menuju bangunan galeri. Tersedianya fasilitas drop off area pada entrance bangunan memberikan kemudahan dalam pencapaian menuju bangunan.

5.2.3 Elemen-Elemen Lanskap

Elemen air yang di wadahi dalam bentuk kolam merupakan salah satu elemen utama dalam konsep arsitektur tropis, dimana kolam tersebut nantinya akan difungsikan sebagai penyeimbang kenyamanan thermal di dalam site. Uap air memberikan suasana tenang dan kesejukan dengan unsur airnya dan memberikan *positive point* secara visual terhadap disain bangunan keseluruhan. Lahan tanam yang diletakkan di depan kolam merupakan faktor lain untuk mewujudkan suasana sejuk, dimana lahan tanam ini dapat berfungsi sebagai filter terhadap angin, cahaya di daerah beriklim tropis ini. Di sisi lain, lahan tanam

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

tersebut juga memberikan nilai visual yang mampu mendukung visualisasi bangunan.



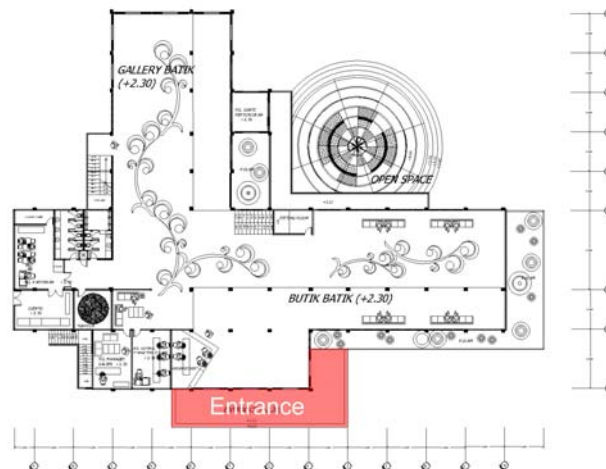
Gambar 5.2.1

Elemen hardscape dan softscape

5.3 Denah

Di dalam bangunan Java Icon Gallery ini terdiri dari satu buah masa bangunan, dengan fasilitas pelengkap lainnya berupa butik batik dan bistro java. Ketiga zoning fungsi tersebut di atur berdasarkan penerapan sistem wings.

5.3.1 lantai Satu



DENAH LANTAI 01

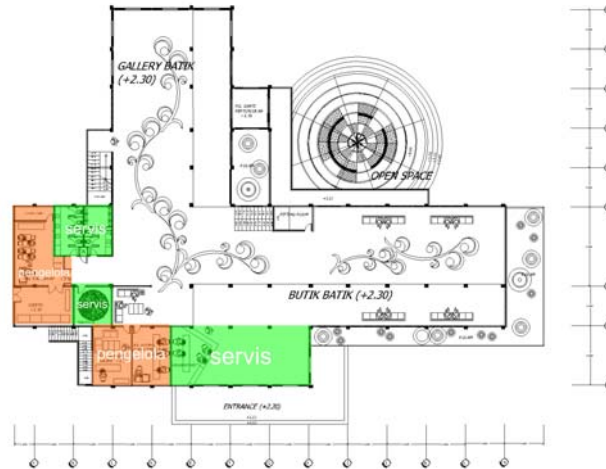
Gambar 5.3.1. a

Entrance

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

Pengunjung masuk melewati main Entrance dan langsung menuju ruang Reseptionist sebagai pusat informasi dan dapat berfungsi sebagai lobby atau ruang tunggu.



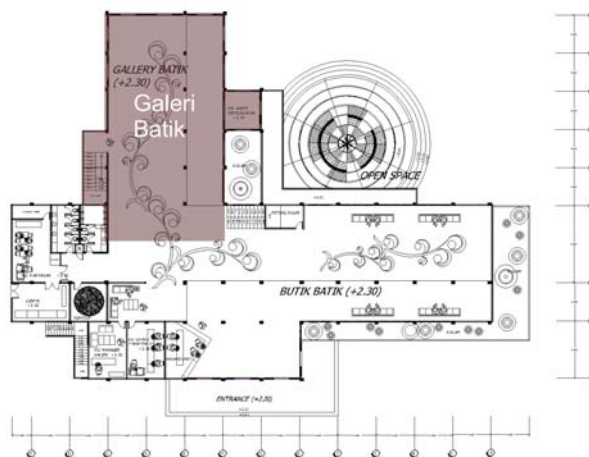
DENAH LANTAI 01

Gambar 5.3.1. b

Servis dan pengelola

Ruang pengelola dan Area layanan ditempatkan secara berkelompok di bagian depan bangunan, dengan tujuan untuk mempermudah aktivitas pelayanan terhadap pengunjung sekaligus memberikan pencapaian yang efisien terhadap pemanfaatan ruang.

Galeri Batik



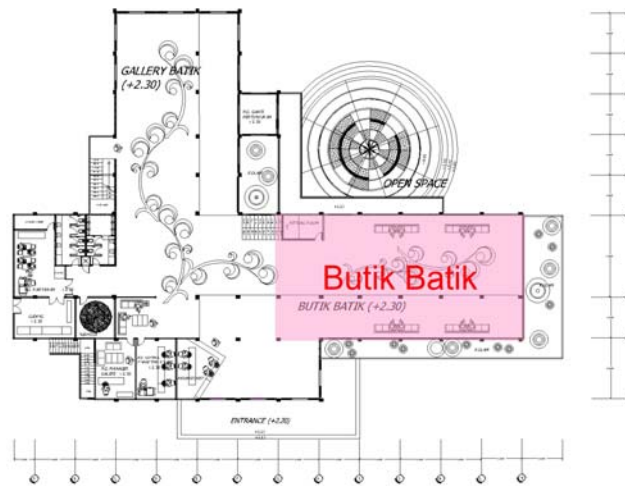
DENAH LANTAI 01

Gambar 5.3.1. c

Galeri batik

Dalam disain galeri batik lantai 1, difungsikan sebagai area display kain, kerajinan, foto-foto bernuansa batik. dan lounge sebagai ruang pendukung fungsional Galeri. Dinding galeri di buat tidak solid dengan tujuan, agar pengunjung dapat mengakses view langsung ke arah open stage.

Butik Batik



DENAH LANTAI 01

Gambar 5.3.1. d
Butik batik

Dalam Butik batik, di isi dengan berbagai rak untuk display seperti baju, tas, sepatu dan barang bernuansa batik lainnya. Layout ruang di buat non permanent dan lapang sehingga ruangan butik sewaktu-waktu dapat difungsikan sebagai area fashion show.

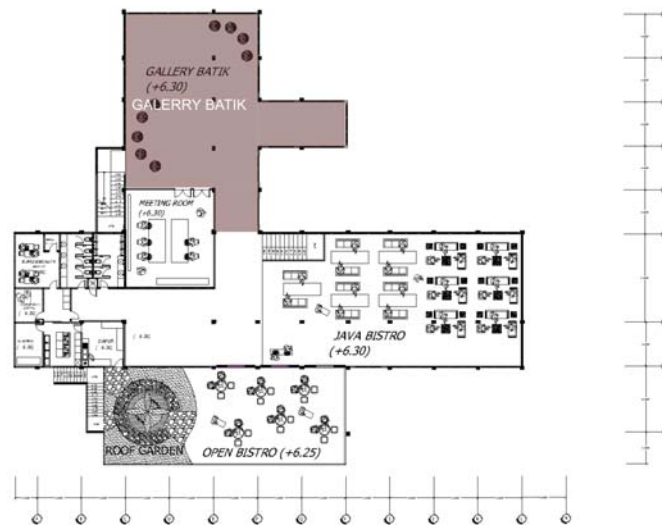
Dalam area butik terdapat juga meja kasir, Fitting room yang di letkan di bawah bordes tangga dengan tujuan efisiensi pemanfaatan ruang, dan area duduk bagi pengunjung Butik. Dinding butik di buat tidak solid, agar pengunjung dapat memperloeh view langsung ke arah open stage. Open stage di bagiatn belakang bangunan di ciptakan sebagai pengikat, dari ketiga fungsi bangunan yang berbeda tersebut.

5.3.2 Lantai Dua

Secara keseluruhan lantai satu dan dua bersifat tipikal. Lantai dua terdiri dari Galeri batik dan lounge, meeting room, bistro dan dapur, ruang pengelola (galeri dan bistro), area servis, gudang, ruang karyawan, dan kontrol panel.

Galeri Batik

Selain di isi dengan alat display batik, pada lantai 2 galeri terdapat area membatik, dengan daya tampung 2-3 orang peminat. Lounge dimanfaatkan sebagai ruang pendukung fungsional galeri. view ke luar galeri di arahkan ke open stage dan sekitarnya.



DENAH LANTAI 02

Gambar 5.3.2. a
Butik batik

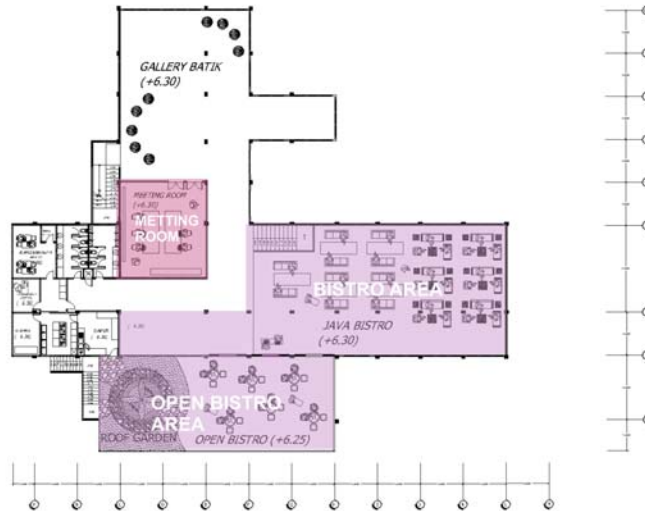
Bistro Java

Java Bistro di buat sebagai fasilitas penunjang. Bistro dibuat menjadi dua bagian. Bagian terbesar berada di sisi dalam bangunan. Bagian dalam bistro dibuat bersifat lebih formal, sedangkan sisi luar bangunan bersifat lebih benuansa alami. dengan memanfaatkan konsep tersebut roof garden di

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

manfaatkan sebagai lantai open bistro area. Roof garden merupakan salah satu respon terhadap penggunaan atap dak di daerah iklim tropis.



DENAH LANTAI 02

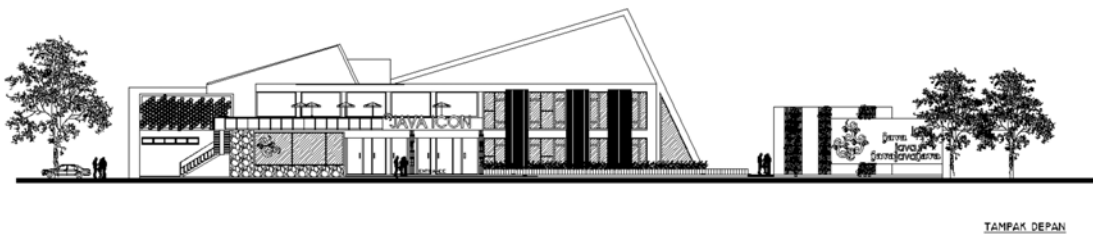
Gambar 5.3.2. a

Butik batik

Area java bistro dilengkapi dengan ruang meeting room, fasilitas ini bertujuan untuk melayani pengunjung yang menginginkan suasana yang lebih privat/ pribadi dalam urusan berbisnisnya.

5.5 Tampak

Tampak bangunan Java Icon Gallery menampilkan kesan simpel dan moderen. Tampilan fasad yang menggunakan konsep repetisi atau pengulangan yang cenderung menggambarkan kesederhanaan dalam penciptaan fasad.



Gambar 5.5a

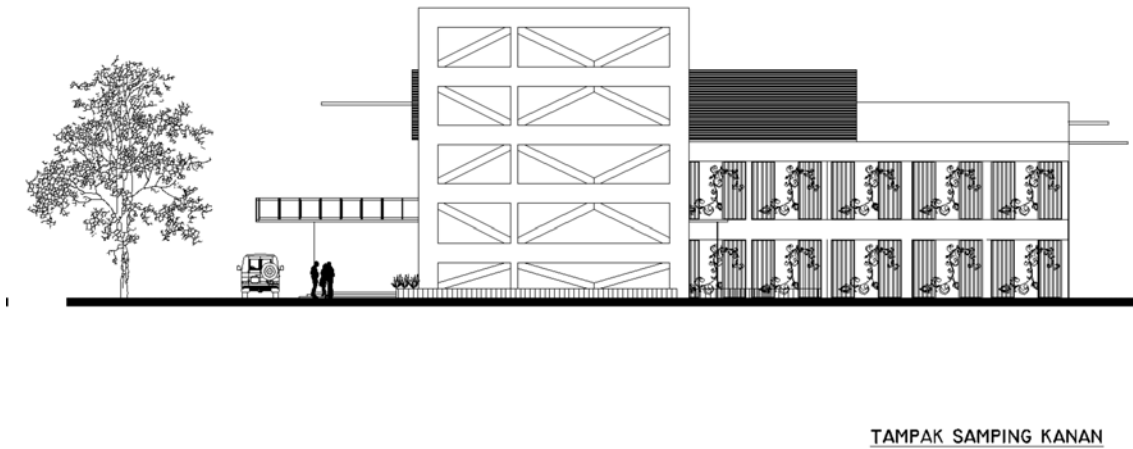
Fasad depan bangunan

Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan



Gambar 5.5b
Fasad Belakang Bangunan



Gambar 5.5c
Fasad Kanan bangunan



Gambar 5.5d
Fasad Kiri bangunan

Fasad bangunan memiliki banyak bukaan dengan kaca sebagai elemen penutupnya. Elemen kaca menonjolkan kesan keterbukaan ataupun transparansi, sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara sisi dalam bangunan maupun sisi luar bangunan. Penambahan kerai kayu pada setiap pintu dan jendela merupakan respon terhadap cahaya matahari, agar cahaya yang masuk ke dalam bangunan tidak berlebihan.

5.6 POTONGAN

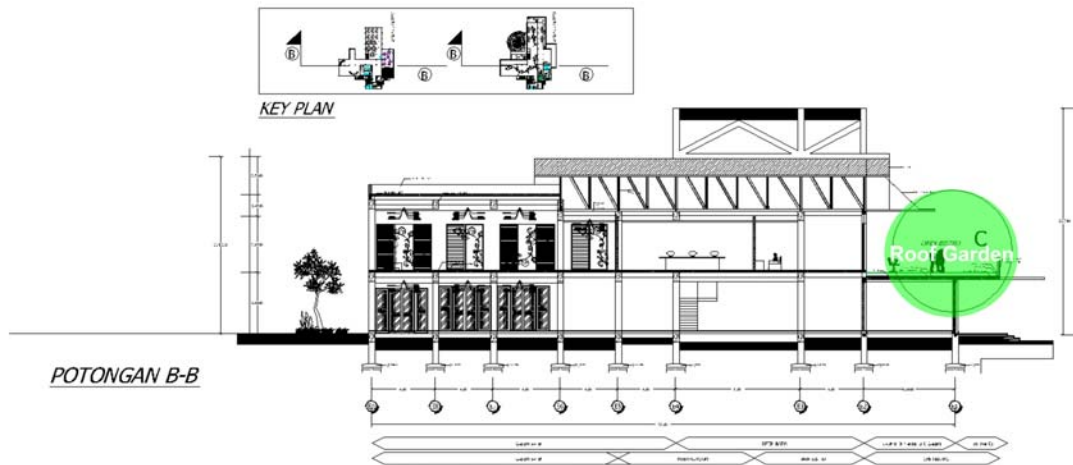
Atap Banguna merupakan perpaduan atap datar dan atap miring. Dengan tujuan untuk menciptakan variasi dalam fasad agar tidak monoton. Badan bangunan merupakan perpaduan dari dinding rongga dan dinding solid. Hal tersebut didasarkan kepada kebutuhan ruang. Pada bangunan Java Icon Gallery ini menggunakan pondasi footplat dan pondasi batu kali. Hal tersebut mempertimbangkan, beban yang ditopang dan kondisi tanah.



Gambar 5.6a
Potongan galeri Batik

Potongan A-A menunjukkan detail arsitektur berupa open stage di sisi belakang bangunan. Dari potongan tersebut dapat dilihat pengolahan lanskap dengan dibuatnya open stage , yang berfungsi sebagai view tujuan dari dalam

bangunan. Banguna mempunyai banyak bukaan, seperti pintu dan jendela yang di lengkapi dengan kerai kayu sebagai filter terhadap cahaya.

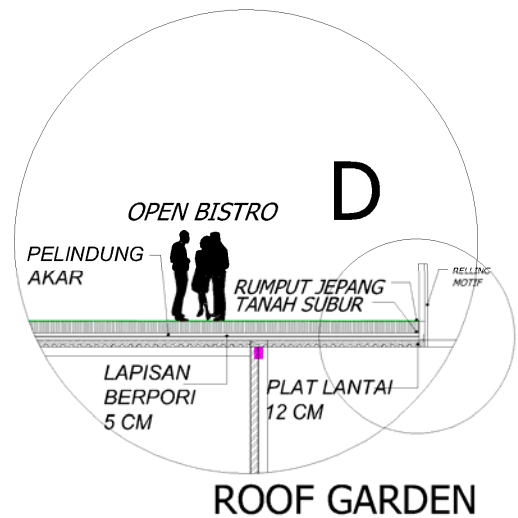
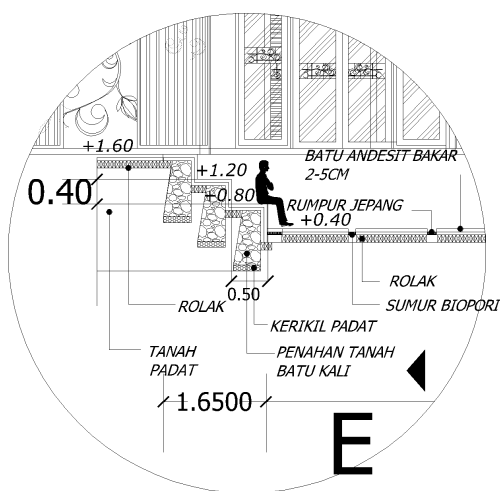


Gambar 5.6b

Potongan B-b

Potongan B-B menunjukkan detail arsitektur berupa roof Garden di sisi depan bangunan. Dari potongan tersebut dapat dilihat pemecahan masalah atas bidang datar sebagai atap bangunan di daerah beriklim tropis.

5.7 DETAIL



Java Icon Gallery

Penerapan Arsitektur Kontekstual sebagai Performa Bangunan

Open space dimanfaatkan sebagai panggung terbuka. Yang difungsikan sebagai area pertunjukan (Fashion show). Material penutup berupa batu andesit bakar yang di gunakan sengaja di ekspose, agar mendapatkan kesan alami.

Pengolahn ruang dalam dan ruang luar dimanfaatkan sebagai area komersil.

DAFTAR PUSTAKA

- www.wikipwdia.com
- www.kbbi.com
- [http.kompas.com/kompas-cetak/0406/rumah/tropis.htm](http://kompas.com/kompas-cetak/0406/rumah/tropis.htm)
- Drs. A. Wisnu Pamungkas : Katalog Batik Indonesia, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, Yogyakarta, 1997
- Annisa Dwi Oktaviyanti : Galeri Seni Lukis di Yogyakarta, Pengolahan ruang pameran yang dapat memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung dan pemanfaatan unsur alam ke dalam bangunan, Ta UII
- Muhammad Riza Andika Putra : Etnik trade center di Sleman, Perancangan Fasilitas Trading Furniture dan Handycraft melalui pendekatan pada Arsitektur Tropis, TA UII
- Feksy Rofiandi Sy : Galeri Digital Grafis, Arsitektur moderen sebagai performansi bangunan galeri seni digital grafis, TA UII
- Francis D.K Ching : Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1997
- Ernst Neufert : Data Arsitek Edisi Pertama (terjemahan), Erlangga, Jakarta, 1997
- Ernst Neufert : Data Arsitek Edisi Kedua (terjemahan), Erlangga, Jakarta, 1997